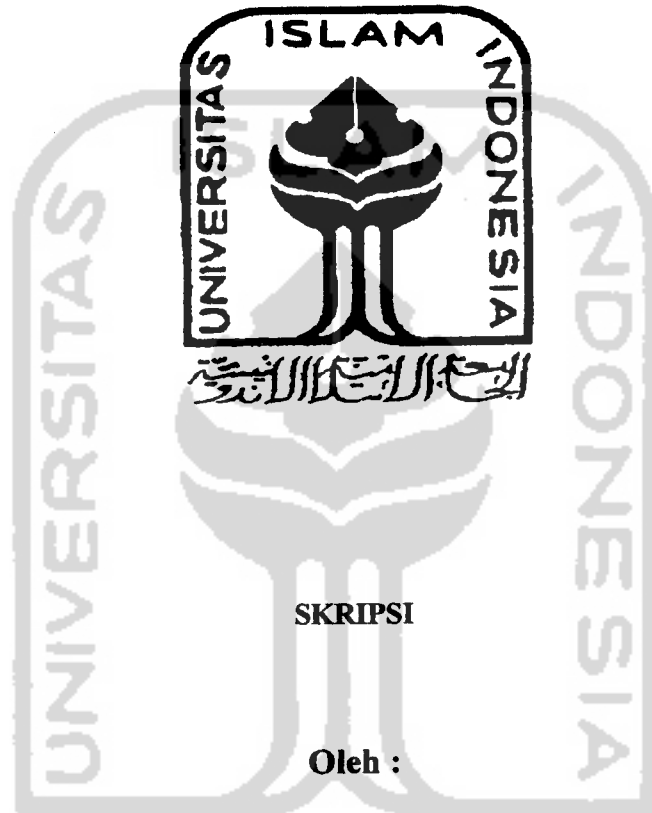


**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN GOING PUBLIK
DI INDONESIA**



SKRIPSI

Oleh :

NAMA : Tommy Aldino Firmansyah
NO MHS : 02312308

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

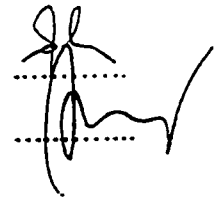
**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada
Perusahaan Going Publik Di Indonesia**

Disusun Oleh: TOMMY ALDINO FIRMANSYAH
Nomor mahasiswa: 02312308

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 15 Juni 2006

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Reni Yendrawati, M.Si

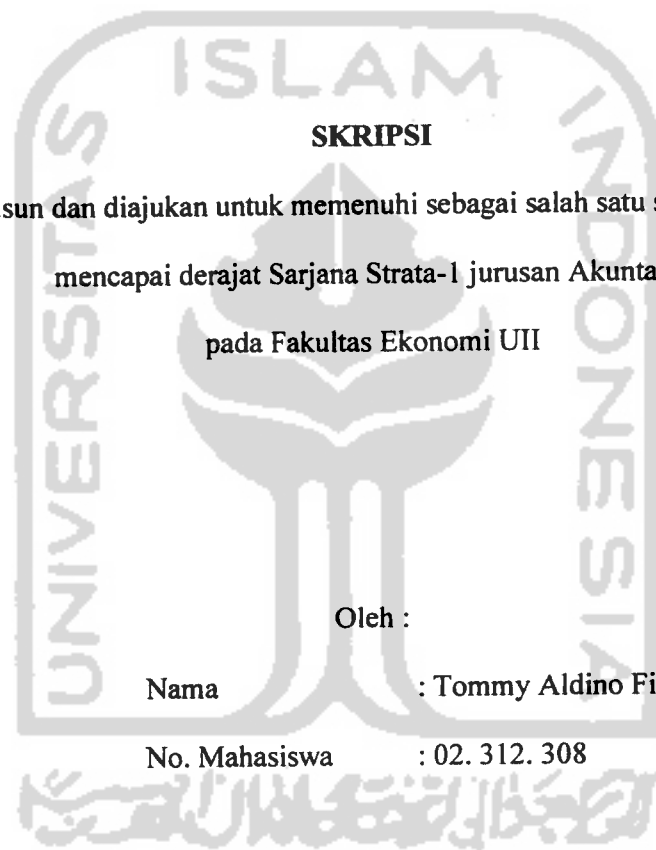
Penguji : Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN GOING PUBLIK DI
INDONESIA**



SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Tommy Aldino Firmansyah

No. Mahasiswa : 02. 312. 308

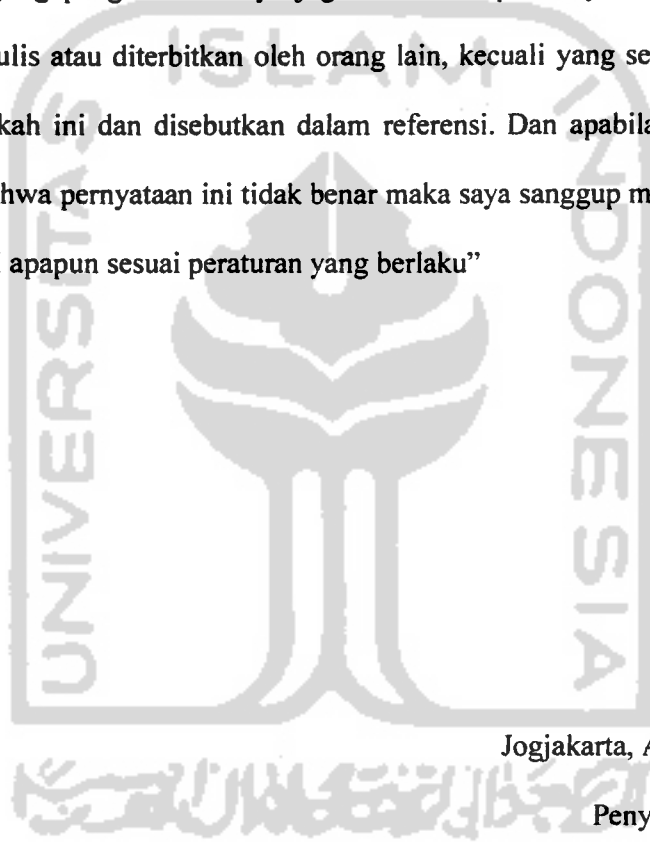
**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

JOGJAKARTA

2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”



Jogjakarta, April 2006

Penyusun,

(Tommy Aldino Firmansyah)

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN GOING PUBLIK DI
INDONESIA**



Hasil Penelitian

Diajukan oleh

Nama : Tommy Aldino Firmansyah

No. Mahasiswa : 02. 312. 308

Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal, 22 Mei 2006
Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Reny Yendrawati'.

(Reny Yendrawati, Dra.M.Si)

PERSEMBAHAN



*Kupersembahkan Karya ini
Untuk Ibu, Bapak, dan Adikku
Yang Sangat Kusayangi*

MOTTO

Tiada daya dan upaya melainkan dengan kekuatan Allah

*“Dimana usaha, kesabaran, dan doa menjadi jalan,
Maka hanya kemenangan yang ada di akhir lintasan”*

*“Tanamkan dalam diri sebuah kalimat tasbih dalam setiap detik, satu gagasan
dalam setiap menit, dan satu karya dalam setiap jam”*

“Be Your Self”

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

Tiada ungkapan yang pantas penulis ucapkan selain segala rasa syukur kepada Allah SWT. Semoga rahmat, salam, dan berkah-Nya terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW. Hanya dengan ridho Allah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul ***“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Going Publik di Indonesia ”***.

Skripsi ini ditulis dalam upaya melengkapi syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1, dan lebih dari itu sesungguhnya penelitian ini merupakan rangkuman dari proses pembelajaran yang telah ditempuh selama masa perkuliahan. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat memberi sumbangsih kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan. Akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, maka segala macam hambatan dapat teratasi. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Drs.Asmail Ishak M.Bus.,Ph.D, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
2. Ibu Reni Yendrawati,Dra. M.Si , selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, saran-saran, dan berbagai kemudahan yang bermanfaat bagi penyusunan skripsi ini.

3. Seluruh staf pengajar FE UII yang telah mendidik dengan ilmu pengetahuan, baik langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan ibuku yang banyak-banyak memberi kasih sayang, perhatian, dan dukungan sepenuhnya untuk ananda serta motivasi, dan nasehat-nasehat yang sangat berguna dan membantu ananda. Do'a ibu dan bapak selama ini memberi dorongan bagi ananda untuk lebih semangat lagi.
5. Adikku Dila thanks udah memberi support kepadaku.
6. Keluarga besar Umar dan Sahid di Ponorogo, Madiun, Sidoarjo, Solo, Mataram, Palembang, dan Jepang makasih untuk semua kasih sayang dan perhatiannya.
7. My best friends anak kos 137, Amry, Kiki, Edy, Ary, Wawan, Fauzal, Apink, Sandika, Taufik Thanks atas supportnya.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih untuk segala bantuan yang telah diberikan

Jogjakarta, April 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Persembahan.....	iv
Motto.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Lampiran.....	xii
Abstrak.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. <i>Initial Public Offering</i> (IPO).....	9
2.2. Teori Keagenan.....	11
2.3. Laba.....	12

2.4. Manajemen Laba.....	13
2.4.1. Pengertian Manajemen Laba.....	13
2.4.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba.....	14
2.4.3 Motivasi Manajemen Laba.....	18
2.4.4 Bentuk Manajemen Laba.....	19
2.4.5 Teknik Manajemen Laba.....	20
2.5 Hasil Penelitian Terdahulu.....	21
2.6 Rumusan Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Populasi dan Penentuan Sampel	29
3.2. Teknik Pengambilan Sampel.....	29
3.3. Jenis Data.....	30
3.4. Teknik Pengumpulan Sampel.....	30
3.5. Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	30
3.6. Model Empiris	34
3.7. Uji Asumsi Klasik.....	35
3.8. Metode Analisis Data.....	36
BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN	
4.1. Analisis Deskripsi	38
4.1.1 Perhitungan Total Accrual.....	39
4.1.2 Perhitungan Non Discretionary Accrual.....	39
4.1.3 Perhitungan Discretionary accrual.....	40
4.1.4 Reputasi Auditor.....	40

4.1.5	Jumlah Dewan Direksi.....	41
4.1.6	Free Cash Flow (FCF).....	41
4.1.7	Investment opportunity Set (IOS).....	41
4.1.8	Leverage.....	42
4.1.9	Persentase Saham yang Ditawarkan Publik Saat IPO.....	42
4.2	Statistik Deskriptif.....	42
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	44
4.4	Pengujian Hipotesis.....	47
4.4.1	Analisis Regresi Linier Berganda.....	47
4.4.2	Pengujian Koefisien Regresi Serentak (Uji Nilai F).....	48
4.4.3	Pengujian Koefisiensi Regresi Parsial (Uji Nilai t).....	49
4.5	Pembahasan.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1.	Kesimpulan.....	53
5.2.	Keterbatasan Penelitian.....	53
5.3.	Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
4.1 Prosedur Pemilihan Sampel	38
4.2 Descriptif Statistik.....	42
4.3 Nilai Tolerance dan VIF.....	45
4.4 Hasil Uji Durbin Watson.....	46
4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	47
4.6 Hasil Uji Nilai F.....	48
4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
4.1 Hasil Uji Heteroskedastis.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Nama Perusahaan Sampel	55
2. Data dan perhitungan reputasi auditor.....	56
3. Data dan Perhitungan Jumlah Dewan Direksi.....	57
4. Data dan Perhitungan Free Cash Flow.....	58
5. Data dan Perhitungan Investment Opportunity Set.....	59
6. Data dan Perhitungan Leverage.....	60
7. Data dan Perhitungan Persentase Saham.....	61
8. Perhitungan Discretionary Accruals.....	62
9. Perhitungan Total Accruals Perusahaan Non IPO.....	65
10. Hasil Regresi.....	66

ABSTRAK

Earning Management (Manajemen Laba) merupakan tindakan manajemen yang berupa campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraannya secara personal maupun untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *free cash flow*, *investment opportunity set*, *leverage*, dan persentase saham yang ditawarkan ke public saat IPO terhadap perilaku manajemen laba pada perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2000-2004. Metode analisis yang digunakan adalah *multiple regression*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keenam factor yang diduga mempengaruhi perilaku manajemen laba ternyata tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Suatu perusahaan yang belum going publik, saham-sahamnya hanya dimiliki oleh pihak intern perusahaan seperti para manajer dan sebagian kecil para pegawai tertentu. Seiring dengan perkembangan perekonomian, semakin meningkat pula upaya perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Perusahaan akan memerlukan tambahan modal. Modal tersebut dapat diperoleh melalui penjualan saham baru. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk menjual saham baru seperti dijual kepada pemegang saham yang sudah ada, dijual pada karyawan melalui ESOP (*Emploe Stock Ownership Plan*), menambah saham melalui deviden yang tidak dibagi, dijual kepada pembeli tunggal secara privat atau ditawarkan kepada public.

Perusahaan yang akan menjual saham baru melalui penawaran ke publik dikenal dengan IPO (*Initial Public Offering*). IPO merupakan penawaran saham perusahaan untuk pertama kalinya pada pasar primer. Perusahaan yang melakukan IPO harus membuat prospektus. Prospektus adalah data-data tentang sekuritas yang ditawarkan. Informasi yang terdapat dalam prospektus akan digunakan investor untuk pengambilan keputusan di bursa. Informasi dalam prospektus memberikan gambaran tentang kondisi, prospek ekonomi, rencana investasi, ramalan laba dan deviden yang akan

dijadikan dasar dalam pembuatan keputusan. Penilaian investor terhadap kondisi dan prospek perusahaan akan menentukan besarnya dana yang dapat diperoleh perusahaan di pasar modal. Salah satu informasi penting yang ada dalam prospektus adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan media yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja dan perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal.

Salah satu parameter dalam laporan keuangan yang digunakan dalam pengukuran kinerja manajemen dan melaporkan hasil operasi perusahaan adalah laba. Oleh karena itu informasi dalam laporan laba rugi lebih penting daripada informasi dalam neraca ataupun unsur laporan keuangan yang lainnya. Menurut SFAC No 1 informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Adanya kecenderungan untuk lebih memperhatikan laba ini didasari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur dengan informasi laba sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang, yang salah satu bentuknya adalah *earnings management* atau manajemen laba.

Manajemen laba atau *earnings management* merupakan tindakan manajemen yang berupa campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraannya secara

personal maupun untuk meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan Sugiri (1998) membagi definisi manajemen laba menjadi dua yaitu dalam definisi sempit dan dalam definisi luas. Manajemen laba dalam definisi sempit diartikan sebagai perilaku manajer untuk bermain dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya *earnings*, sedangkan dalam definisi luas manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggungjawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

Manajemen laba timbul sebagai dampak dari penggunaan informasi akuntansi sebagai salah satu sumber informasi yang tersedia bagi investor maupun kreditor. Manajemen laba dilakukan agar investor tetap tertarik dengan perusahaan (DeGeorge, Patel, dan Zeckhauser 1999). Menurut Kellogg & Kellogg (1991) ada dua motifasi untuk melakukan manajemen laba yaitu, mendorong investor untuk membeli saham perusahaan dan untuk meningkatkan nilai pasar perusahaan. Investor menggunakan data laba perusahaan di masa lalu sebagai alat untuk memprediksi laba yang akan datang sehingga dapat untuk mengambil keputusan yang tepat yang berkaitan dengan investasi dana mereka. Beberapa penelitian telah menemukan bahwa laba mempunyai nilai informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan arus kas operasi. Kinerja manajemen yang baik menunjukkan laba yang diperoleh perusahaan tinggi sehingga investor tertarik untuk berinvestasi dan perusahaan dapat memperoleh dana yang diperlukan. Hal tersebut akan mendorong

manajemen untuk membuat prospektus semenarik mungkin yakni merekayasa laporan keuangan. Informasi laba tersebut merupakan informasi yang jelas dan mudah dimengerti oleh investor dibandingkan dengan informasi lainnya. Dengan demikian investor lebih mudah untuk memahami informasi laba dibandingkan dengan informasi laporan keuangan lainnya. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa keinginan untuk mempengaruhi keputusan pasar dalam memperoleh dana dapat mendorong perusahaan untuk menaikkan laba pada saat penyusunan laporan keuangan saat IPO.

Sedangkan menurut (Watt & Zimmerman (1990) dalam Tatang (2001)) ada tiga motivasi utama untuk melakukan manajemen laba yaitu, *bonus plan hypothesis*, *debt to equity hypothesis*, dan *political cost hypothesis*. *Hypothesis bonus plan* menyatakan bahwa manajer pada perusahaan yang *bonus plan* cenderung untuk menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan income saat ini. *Debt to equity hypothesis* menyebutkan bahwa pada perusahaan yang mempunyai *debt to equity* besar cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan laba maupun pendapatan. *Political cost hypothesis* menyatakan bahwa pada perusahaan yang besar yang kegiatan operasinya menyentuh sebagian masyarakat cenderung untuk mengurangi laba yang dilaporkan. Hipotesis-hipotesis ini mengimplikasikan bahwa *positive accounting theory* mengakui tiga buah hubungan keagenan yaitu antara manajemen dengan pemilik antara manajemen dengan kreditor, dan antara manajemen dengan pemerintah.

Beberapa penelitian menemukan bukti bahwa tingkat manajemen laba pada perusahaan kecil pada saat IPO lebih tinggi daripada perusahaan besar. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan besar sudah mempunyai kemampuan yang tinggi untuk menjamin prospek bisnis perusahaan di masa yang akan datang.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *earnings management* diantaranya yaitu *demand for external financing*, *insider trading*, *debt*, *bonus*, dan *governance structure* (Dechow, et al dalam Agnes , 2001). Untuk mengukur faktor-faktor tersebut dapat menggunakan berbagai macam proxy, beberapa diantaranya adalah *free cash flow (FCF)*, *investment opportunity set (IOS)* dan *leverage financial* (Slamet dan Syukri, 2003). Proxy lain yang dapat digunakan yaitu reputasi auditor, jumlah dewan direksi dan persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO (*initial Public Offering*) (Agnes,2001).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Reny Yendrawati (2004) yang berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan going public di Indonesia” yang menguji variable reputasi auditor, jumlah dewan direksi, leverage, dan persentase saham yang ditawarkan kepada public saat IPO. Dalam penelitian ini ditambahkan dua variabel lagi yaitu set kesempatan investasi dan *free cash flow*, serta mengaitkan perilaku manajemen laba dengan peristiwa IPO.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Going Publik di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *free cash flow*, *investment opportunity set (IOS)*, *leverage* dan persentase saham yang ditawarkan kepada public saat IPO terhadap manajemen laba.

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *free cash flow*, *investment opportunity set*, *leverage* dan persentase saham yang ditawarkan kepada public saat IPO terhadap manajemen laba pada perusahaan yang *going public* di Indonesia.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi investor, calon investor, pihak manajemen dan akademisi

Mengingat adanya keberadaan manipulasi data, memperingatkan bahwa pihak pemakai laporan keuangan perlu berhati-hati dalam menginterpretasikan informasi akuntansi yang rentan akan kebijakan sehingga mampu merasionalisasikan makna kandungan informasi akuntansi dalam optimalisasi bisnis.

2. Bagi penulis

Penelitian ini memeberikan manfaat bagi penulis untuk merambah wawasan keilmuan dan menerapkan teori yang pernah di dapat di bangku kuliah.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Skripsi ini dapat dijadikan bahan acuan atau pedoman bagi penelitian-penelitian lain yang serupa di masa yang akan datang

1.5 Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II : Landasan Teori, Penelitian Terdahulu dan Hipotesis.

Dalam bab ini diuraikan definisi manajemen laba, asimetri informasi, manajemen laba dengan tingkat tingkat pengungkapan dan tingkat pengungkapan dengan asimetri informasi.

Bab III : Metodel

Menguraikan tentang gambaran subyek penelitian, penentua sample, pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Analisis Data

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya yang manjadi landasan pembahasan, maka akan dianalisis data yang telah

diperoleh dari hasil penelitian ini, yang meliputi gambaran umum analisis data dan interpretasi hasil analisis.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan akan diperoleh dari hasil analisis data data pada bab sebelumnya, disamping itu juga akan dikemukakan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi obyek penelitian di masa yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Initial Public Offering (IPO)*

Sebuah perusahaan yang akan *go public* harus mengikuti tiga tahapan yaitu persiapan diri, mendapat ijin registrasi dari BAPEPAM dan yang terakhir adalah melakukan IPO. *Initial Public Offering (IPO)* adalah penawaran saham perusahaan untuk pertama kalinya kepada public pada saat pasar primer. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia NO. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan Penawaran Umum (perdana) sebagai kegiatan penawaran efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam undang-undang dan peraturan pelaksanaannya. Perusahaan yang melakukan IPO mempunyai dua tujuan yakni tujuan keuangan dan tujuan non keuangan.

Tujuan keuangan :

1. Meningkatkan modal dan dana perusahaan.
2. Meningkatkan Kesempatan untuk mengembangkan perusahaan.
3. Memperbaiki struktur keuangan perusahaan.

Tujuan non keuangan :

1. Meningkatkan profesionalisme.
2. Mengurangi kepemilikan internal (untuk emiten saham).
3. Untuk pemasaran perusahaan.
4. Meningkatkan kepercayaan berbagai pihak pada perusahaan.

Dana yang diperoleh dari go public akan digunakan perusahaan untuk ekspansi, memperbaiki struktur modal dan divestasi.

Pada saat IPO perusahaan harus menyediakan *prospectus*. *Prospectus* tersebut berisi informasi keuangan dan informasi non keuangan (Broude, 1997 dalam Reny Yendrawati, 2004). Informasi keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan penjelasan atas laporan keuangan. Informasi non keuangan berisi informasi tentang *underwriter*, auditor, nilai penawaran saham, prosentase saham yang ditawarkan dan informasi mengenai perusahaan yang IPO. Kedua informasi tersebut akan digunakan oleh investor untuk menilai kondisi perusahaan supaya investor tertarik untuk membeli surat berharga yang ditawarkan. Ada manfaat yang diperoleh dari IPO yaitu:

1. Dapat memperoleh dana yang relative besar dan tunai tanpa ada kewajiban pelunasan atau pembayaran bunga.
2. Nilai deviden berdasarkan laba yang diperoleh.
3. Perusahaan dituntut lebih terbuka dan meningkatkan profesionalisme.
4. Sebagai media promosi.
5. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk turut serta memiliki saham perusahaan sehingga dapat mengurangi kesenjangan social.
6. Proses relative mudah.
7. Biaya untuk *go public* yang murah.
8. Memberikan kesempatan kepada koperasi dan karyawan perusahaan untuk membeli saham.

9. Para pemegang saham akan lebih mudah untuk memperjual-belian sahamnya.

Perusahaan publik adalah suatu perseroan yang sahamnya telah dimiliki sekurang-kurangnya oleh 300 pemegang saham dan memiliki modal yang disetor sekurang-kurangnya tiga miliar rupiah atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah.

Konsekuensi menjadi perusahaan publik adalah sebagai berikut:

1. Harus ada keterbukaan (full disclosure).
2. Kewajiban untuk menyerahkan laporan.
3. Gaya manajemen berubah dari informal menjadi formal.
4. Adanya kewajiban untuk membayar deviden.
5. Senantiasa berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

2.2 Teori keagenan (*Agency theory*)

Konsep teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agen (Anthony dan Govindarajan, 1995 dalam Reny Yendrawati 2004). Principal mempekerjakan orang atau organisasi yakni agen untuk melakukan pekerjaan. Dengan kontrak tersebut, principal mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Dalam hubungan keagenan ini dapat terjadi konflik kepentingan antara principal yaitu pemegang saham dengan agen yakni CEO. Pihak principal termotivasi untuk menyejahterakan dirinya melalui profitabilitas yang tinggi dan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan ekonomi dan psikologis.

Hubungan keagenan ini juga menimbulkan asimetri informasi. Asimetri informasi ada dua tipe yaitu *adverse selection* dan *moral hazard* (scott,1997 dalam Reny Yendrawati, 2004). *Adverse selection* yaitu, bahwa agen (manajer) mengetahui lebih banyak informasi tentang keadaan prospek perusahaan dibandingkan dengan principal (pemegang saham). *Moral hazard* yaitu, bahwa principal (pemegang saham) tidak mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh seorang agen (manajer). Asimetri informasi yang terjadi antara principal dengan agen dapat mendorong terjadinya manajemen laba. Adanya asimetri informasi dan konflik kepentingan akan mendorong agen untuk merekayasa informasi yang akan disajikan kepada principal.

2.3 Laba

Menurut SFAC No 5 yang dimaksud dengan laba adalah kenaikan ekuitas atau aktiva netto perusahaan yang disebabkan adanya aktivitas operasi maupun aktivitas non operasional perusahaan. Dalam SFAC dinyatakan bahwa laba terdiri dari *Revenue, Expense, gain & loses*. Perbedaannya dengan laba bersih adalah bahwa laba bersih merupakan laba ditambah dengan pengaruh kumulatif perubahan metode akuntansi tahun lalu. Dalam akuntansi, laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi yang diharapkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan.

Dalam menentukan laba akuntansi menggunakan dasar *accruals*, yaitu bahwa pendapatan (biaya) diakui pada terjadinya bukan pada saat penerimaan

(pengeluaran). Dasar ini mewajibkan perusahaan untuk mengakui pendapatan (biaya) yang sudah menjadi hal (kewajiban) perusahaan pada periode sekarang meskipun transaksi kasnya baru terjadi pada periode berikutnya dan menunda pengakuan pendapatan (biaya) yang belum menjadi hak (kewajiban) sampai periode berikutnya meskipun transaksi kasnya sudah terjadi pada periode sekarang.

2.4 Manajemen Laba

2.4.1. Pengertian Manajemen Laba

Beberapa peneliti mengartikan *earnings management* dengan bahasa yang berbeda-beda, namun demikian pada intinya adalah sama yaitu menentukan laba sedemikian rupa dengan mempermainkan pos-pos pendapatan dan biaya laporan laba rugi baik melalui pemanfaatan pemilihan alternative metoda maupun melalui operasi (Siti,2003). Berikut ini menunjukkan definisi *earnings management* menurut beberapa peneliti:

Slamet (1999):

“tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut”.

Surifah (1999):

“*earnings management* dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk pengambilan keputusan, karena *earnings*

management merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sarana komunikasi antar manajer dan pihak eksternal perusahaan”.

Dari pengetahuan-pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa *earnings management* memang suatu usaha untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan, dengan harapan manajer dapat mempengaruhi investor dan dapat memberi keuntungan bagi manajemen.

2.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba

Manajemen laba berhubungan dengan tingkat perolehan laba oleh suatu organisasi. Hal ini disebabkan laba atau tingkat keuntungan yang diperoleh sering dikaitkan dengan prestasi manajemen, dimana prestasi manajemen ini akan mempengaruhi besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer. Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila manajer berusaha menunjukkan prestasi kerjanya melalui tingkat keuntungan atau laba yang dicapai.

Dechow, et al (1996) dalam Ika Sulistiyo Putri (2004), mengidentifikasi faktor *demand for eksternal financing, insider trading, debt, bonus, dan governance structure* sebagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *earning management*.

Terdapat berbagai macam proxy yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor tersebut. Beberapa diantaranya adalah leverage, reputasi auditor dan jumlah dewan direksi. Selain ketiga faktor diatas juga terdapat tiga faktor baru, yaitu Set kesempatan investasi, arus kas bebas, dan persentase saham yang ditawarkan kepada Public saat IPO.

Auditor merupakan pihak ketiga dalam perusahaan yang bersifat bebas dan tidak mengikat dalam mengadakan penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan. Dalam melaksanakan pekerjaannya auditor independen bekerja sesuai standart yang telah ditetapkan oleh organisasi profesinya (di Indonesia Standart ini ditentukan oleh Ikatan Akuntasi Indonesia). Sumbangan auditor adalah untuk memberikan kepercayaan terhadap laporan keuangan serta laporan keuangan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak pemakai laporan keuangan seperti kreditor, pemegang saham serta pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Reputasi auditor sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan. Independensi dan kualitas auditor akan berdampak terhadap pendeteksian *earning management*.

Jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap efektif tidaknya pengawasan terhadap kinerja manajer, semakin besar jumlah dewan direksi maka akan lebih disibukkan oleh koordinasi antar dewan direksi itu sendiri. Menurut Jensen (1993) dalam Galuh Indrasari (2003) jumlah dewan direksi yang relatif kecil dapat membantu meningkatkan kinerja mereka dalam memonitor manajer. Jumlah dewan direksi yang terlalu besar (dalam hal ini Jensen menyebutkan lebih dari 7 orang) tidak dapat berfungsi secara optimal dan akan lebih mudah dikontrol oleh manajer, terutama karena dewan direksi disibukkan oleh masalah koordinasi. Jika manajer dapat mengontrol dewan direksi serta adanya asimetri informasi maka akan lebih leluasa bagi manajer melakukan *earning management*.

Aliran kas bebas menggambarkan kas yang dapat didistribusikan kepada kreditur/pemegang saham yang tidak digunakan untuk investasi pada asset tetap . Hal ini menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Disatu sisi manajer ingin dana tersebut diinvestasikan kembali pada proyek-proyek yang menguntungkan, sehingga dapat meningkatkan insentif yang ia terima, sementara pemegang saham ingin dana tersebut dibagikan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Konflik kepentingan ini sesuai dengan motivasi manajemen laba yang dikemukakan oleh (Watt & Zimmerman) mengenai *bonus plan hypothesis*, dimana manajer akan menyajikan informasi yang tidak sebenarnya mengenai aliran kas bebas perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi bonus yang akan diterima oleh manajer.

Set kesempatan investasi digunakan sebagai proksi untuk melihat peluang tumbuh perusahaan dimana peluang tumbuh perusahaan berkaitan erat dengan manajemen laba, AL Najjar & Riahi-Belkaoui (2001) dalam Ika Sulistyono Putri (2004). Manajer perusahaan dengan kesempatan investasi yang tinggi kemungkinan mempunyai informasi value relevan yang lebih banyak, sehingga perusahaan-perusahaan dengan kesempatan investasi yang lebih besar akan melakukan manajemen laba yang lebih besar pula untuk memberikan sinyal pertumbuhan bagi investor.

Leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan antara utang dan aktiva yang menunjukkan beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Ukuran ini berhubungan dengan

keberadaan dan ketat tidaknya suatu persetujuan utang. Perusahaan yang mempunyai rasio leverage yang tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki. perusahaan diduga melakukan *earning management* karena perusahaan tersebut terancam default yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Perusahaan akan berusaha menghindari dengan membuat kebijaksanaan yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba. Dengan demikian akan memberikan posisi bergalning yang relative lebih baik dalam negosiasi / penjadwalan ulang utang perusahaan (Jiambalvo (1996) dalam Widyaningdyah (2001)).

Persentase saham yang ditawarkan kepada public saat IPO menunjukkan besarnya private information yang harus disharingkan manajer kepada public. Private information tersebut merupakan informasi internal yang semula hanya diketahui oleh manajer, seperti standart yang dipakai dalam pengukuran kinerja perusahaan, keberadaan perencanaan bonus, dan sebagainya. Dengan adanya public investor secara berkala sebagai bentuk pertanggungjawabannya. Menurut Jensen (1993) public mempunyai peranan penting dalam menciptakan *well functioning governance* system karena memiliki *financial interest* dan bertindak independent dalam menilai manajemen. Semakin besar persentase saham yang ditawarkan kepada public, maka semakin besar pula informasi internal yang harus diungkapkan kepada public, sehingga kemungkinan dapat mengurangi intensitas terjadinya *earning management*.

Faktor yang diharapkan akan dipengaruhi oleh keenam faktor diatas adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan manajer dalam bentuk campur tangan manajer dalam penyusunan laporan keuangan dengan harapan dapat menaikkan kesejahteraan maupun untuk meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Variabel ini diukur dengan menggunakan proksi *discretionary accruals* (DA) (Dechow, et,al) . *Discretionary accruals* merupakan komponen *accruals* yang dipengaruhi oleh *discretionary* (kebijakan) manajemen.

2.4.3. Motivasi *Earnings Management*

Faktor-faktor yang memotivasi terjadinya manajemen laba antara lain adalah *bonus plan hypothesis*, *debt to equity hypothesis* dan *political cost hypothesis* (Watt dan Zimmerman, 1986 dalam Reny Yendrawati, 2004).

1. *Bonus plan hypothesis* menyatakan bahwa perilaku seorang manajer seiring dengan bonus yang akan diberikan (scott,1997 dalam Reny Yendrawati, 2004). Manajemen laba timbul jika bonus yang diberikan diukur berdasarkan laba yang diperoleh. Keinginan untuk memaksimalkan bonus yang diperoleh dapat mendorong manajer untuk merekayasa laba (Healy, 1985 dalam Reny Yendrawati, 2004).
2. *Debt to equity hypothesis* menyebutkan bahwa perusahaan yang terancam bangkrut karena tidak dapat melunasi hutangnya pada saat jatuh tempo maka cenderung melakukan manajemen laba.
3. *Political cost hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan besar banya disorot public mempunyai biaya politis yang besar. Perusahaan yang besar

tersebut akan dikenai pajak oleh pemerintah sehingga manajemen perusahaan cenderung untuk mengurangi laba yang dilaporkan.

2.4.4. Bentuk *Earnings Management*

Bentuk-bentuk manajemen laba antara lain yaitu *taking abath*, *income minimization*, *income maximization*, *income smoothing* dan *timing revenue and expense recognition* (Scott, 1997 dalam Suyatmin dan Suwarno, 2002)

a. *Taking a bath*

Merupakan tindakan manajemen yang menghapus beberapa aktiva dan membebaskan perkiraan biaya mendatang supaya laba periode mendatang meningkat.

b. *Income Minimization*

Dilakukan sebagai alasan politis pada periode berjalan yang tinggi dengan mempercepat penghapusan aktiva tetap dan aktiva tak berwujud serta mengakui pengeluaran-pengeluaran sebagai aktiva tetap.

c. *Income Maximization*

Yaitu memaksimalkan laba agar memperoleh bonus yang lebih besar. Demikian pula dengan perusahaan yang mendekati suatu pelanggaran kontrak hutang jangka panjang, manajer perusahaan tersebut akan cenderung untuk memaksimalkan laba.

d. *Income Smoothing*

Merupakan bentuk manajemen laba yang paling sering dilakukan dan paling populer. Suatu cara yang dilakukan manajemen untuk mengurangi

fluktuasi laba yang dilaporkan supaya sesuai dengan target yang diinginkan baik melalui metode akuntansi maupun transaksi.

e. Timing revenue and expense recognition

Dilakukan dengan cara membuat kebijakan tertentu yang berkaitan dengan waktu pengakuan suatu transaksi.

2.4.5. Teknik *Earnings Management*

Menurut Worthy (1984) dalam surifah (1999) menyatakan bahwa teknik untuk melakukan manajemen laba dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar yaitu;

1. Mengubah Metode Akuntansi

Mengubah metode akuntansi yang berbeda dengan metode sebelumnya, sehingga dapat menaikkan atau menurunkan angka laba.

Misalnya:

- Mengubah metode deperesiasi aktiva tetap, dari metode jumlah angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.
- Mengubah metode penilaian persediaan dari metode LIFO ke metode FIFO atau sebaliknya.
- Mengubah periode depresiasi.

2. Memainkan Kebijakan Perkiraan Akuntansi

Manajemen mempengaruhi laporan keuangan dengan cara memainkan kebijakan perkiraan akuntansi, misalnya:

- Kebijakan mengenai perkiraan jumlah piutang tak tertagih.

- Kebijakan mengenai perkiraan umur aktiva tetap berwujud dan tidak berwujud.
- Kebijakan perkiraan terhadap jumlah proses pengadilan yang belum terputuskan.

3. Menggeser Periode Biaya atau Pendapatan

Menggeser periode biaya atau pendapatan, sering disebut juga memanipulasi keputusan operasional. Misalnya:

- Mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai periode akuntansi berikutnya
- Mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode akuntansi berikutnya.
- Kerjasama dengan endor untuk mempercepat atau menunda pengiriman tagihan sampai periode akuntansi berikutnya.
- Mempercepat atau menunda pengiriman produk kepelanggan
- Menjual investasi sekuritas untuk memanipulasi tingkat laba.
- Mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tidak dipakai.

2.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Studi tentang pengaruh FCF (*Free Cash Flow*) terhadap manajemen laba sebelumnya dilakukan oleh Jones dan Sharma (2001) dalam Slamet dan Syukri (2003) yang menyatakan terdapat pengaruh FCF terhadap akrual diskresioner.

Pada beberapa penelitian sebelumnya, variabel leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Dalam studi Jones dan Sharma (2001) dalam Slamet dan Syukri (2003) ditemukan secara empiris bahwa leverage berpengaruh secara positif terhadap akrual diskresioner. Dechow et.al (1996) dalam Widyaningdyah (2001) juga memberikan kesimpulan bahwa *debt motivation* yang salah satu proxy-nya adalah leverage, berpengaruh terhadap earnings management.

Jones dan Sharma (2002) dalam Slamet dan Syukri (2003) menemukan bahwa leverage berhubungan secara positif dengan *raw total accruals*, *Adjusted total accruals*, dan *Discretionary accruals*. Richardson (1998) dalam Slamet dan Syukri (2003) juga menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.

Di Indonesia, penelitian mengenai manajemen laba dilakukan oleh Widyaningdyah (2001) serta Slamet dan Syukri (2003) memberikan bukti bahwa praktik manajemen laba telah terdapat pada perusahaan yang terdaftar di BEJ, dan mengindikasikan faktor-faktor yang mendorong praktik manajemen laba diantaranya *free cash flow*, set kesempatan investasi, leverage, reputasi auditor, jumlah dewan direksi, dan persentase saham.

Dalam penelitian yang dilakukan Slamet dan Syukri (2003) yang menguji tiga variabel yaitu *free cash flow*, set kesempatan investasi dan leverage, hanya dua variabel yang secara signifikan berpengaruh terhadap akrual diskresioner, yakni leverage dan *free Cash Flow*. Sementara variabel

set kesempatan investasi, yang diproksi dengan *market to book asset* (MBA) tidak signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyaningdyah (2001), menggunakan variabel reputasi auditor, jumlah dewan direksi, leverage, dan persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO. Dalam hasil penelitiannya ditemukan bahwa dari variabel tersebut hanya leverage saja yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2.6 Rumusan Hipotesis

2.6.1. Reputasi Auditor dan Manajemen Laba.

Reputasi auditor menentukan kredibilitas laporan keuangan. Ada dugaan bahwa auditor yang mempunyai reputasi yang baik dapat mendeteksi lebih dini tindakan manajemen

Dalam penelitian Reni yendrawati (2004) yang menyatakan bahwa variabel reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka dikembangkan hipotesis alternative yang ketiga sebagai berikut:

H₁ : Reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2.6.2 Jumlah Dewan Direksi dan Manajemen Laba.

Jumlah dewan direksi mempengaruhi efektivitas pengendalian manajemen. Jumlah dewan direksi yang sedikit dapat mengendalikan manajemen secara optimal sedangkan jumlah dewan direksi yang terlalu besar

tidak dapat mengendalikan organisasi secara optimal sehingga menimbulkan manajemen laba (Jensen, 1993 dalam Reny Yendrawati 2004).

Reny Yendrawati (2004) melakukan penelitian terhadap 32 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada tahun 1996 sampai 2001 dan hasil penelitiannya menyatakan bahwa jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka dikembangkan hipotesis hubungan jumlah dewan direksi dan manajemen laba sebagai berikut:

H₂ : Jumlah dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2.6.3. *Free Cash Flow (FCF)* dan manajemen laba.

Free Cash Flow (FCF) oleh Noer (2003) menyatakan bahwa manajer dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dengan investasi pada perusahaan dengan menggunakan FCF pada kesempatan investasi yang tidak menguntungkan (*unprofitable*) daripada membayar deviden, membeli saham baru dan sebagainya. Hal ini mengakibatkan terjadinya konflik kepentingan diantara pemegang saham dan para manajer atas pembayaran deviden (*payout*) terutama sekali pada saat organisasi menghasilkan free cash flow secara substansial.

Menurut Jensen (1986) dalam Noer (2003), aliran kas yang lebih besar cenderung mengandung *agency cost* yang lebih besar pula, asimetri informasi juga mempengaruhi kebijakan manajemen atas FCF yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi asimetri informasi diantara manajer dan pemegang saham,

maka semakin besar kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba.

Jones dan Sharma (2001) dalam Slamet dan Syukri (2003) menyatakan bahwa manajemen laba dapat dilakukan dengan factor *FCF* dan pertumbuhan dalam konteks *old and new economy*. Mereka menemukan bahwa perusahaan-perusahaan *new economies* (pertumbuhan tinggi dan *FCF* rendah) memiliki karakteristik berbeda dari perusahaan-perusahaan *old economies* (pertumbuhan rendah dan *FCF* tinggi). Mereka mendokumentasi adanya hubungan signifikan antara akrual dengan *FCF*. Hal ini berbeda dari dugaan sebelumnya bahwa *new economies companies* cenderung memiliki laba akuntansi yang lebih rendah dan melakukan manajemen laba (*akrual dikresioner*) yang lebih tinggi.

Slamet dan Syukri (2003) melakukan penelitian 80 perusahaan manufaktur untuk mengetahui pengaruh *free cash flow*, set kesempatan investasi dan *leverage financial* terhadap manajemen laba dan hasil penelitian menyatakan bahwa *free cash flow* (*FCF*) berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam bentuk hipotesis alternative yang pertama sebagai berikut:

H₃: *Free Cash Flow* (*FCF*) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2.6.4 *Investment Opportunity SET* (*IOS*) dan manajemen laba.

Al Najjar dan Belkaouli (2001) dalam Julianto dan Lilies (2003) mengevaluasi 339 perusahaan (*firm years*) untuk melihat apakah perusahaan

dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi memiliki motivasi untuk meminimalkan laba. Tingkat pertumbuhan yang tinggi dan pesat akan ditandai dengan tingginya tingkat IOS, berikutnya tingkat IOS yang tinggi akan tercermin dalam tingkat profitabilitas yang tinggi. Tingkat laba yang tinggi dapat dibaca oleh pihak regulator sebagai tingkat laba yang terlalu tinggi dan mengindikasikan adanya kecenderungan untuk monopoli. Temuan mereka membuktikan bahwa perusahaan dengan IOS yang tinggi ternyata melakukan rekayasa penurunan laba.

Gaver dan Gaver (1995) dalam Slamet dan Syukri (2003) menyatakan bahwa perusahaan bertumbuh cenderung menggunakan pendekatan kompensasi jangka panjang, sedangkan perusahaan tidak tumbuh menggunakan kompensasi berdasarkan porsi dan gaji tetap yang lebih besar. Mereka juga menemukan bahwa kontrak insentif jangka panjang akan mengurangi biaya keagenan berkaitan dengan asimetri informasi antara agen dan pemegang saham pada perusahaan bertumbuh.

Manajer perusahaan dengan kesempatan investasi (yang diukur dari *investment opportunity set/IOS*) yang tinggi kemungkinan mempunyai informasi value-relevant yang lebih banyak, karena itu perusahaan-perusahaan dengan kesempatan investasi yang lebih besar akan melakukan *earnings management* yang lebih besar untuk memberi sinyal pertumbuhan kepada investor, karena itu diekspektasi adanya asosiasi positif antara perusahaan dengan IOS yang tinggi dan besaran *Discretionary accruals* (Silvia, 2002).

Slamet dan Syukri (2003) menyatakan bahwa variabel *IOS* yang diproksi dengan *market to book assets* (MBA) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dikembangkan hipotesis alternative yang kedua sebagai berikut:

H₄: *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

2.6.5 *Leverage* Financial dan Manajemen Laba

Leverage merupakan perbandingan antara utang dengan aktiva yang menunjukkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk manjamin utang. Tingkat *leverage* yang tinggi menyebabkan perusahaan terancam default yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Perusahaan akan menghindarinya dengan manajemen laba yakni dengan membuat kebijaksanaan yang dapat meningkatkan pendapatan atau laba. Manajemen laba dilakukan dengan tujuan penjadwalan ulang utang perusahaan (Jiambalvo, 1996 dalam Widyaningdyah (2001)).

Agnes (2001) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur dan industri lain, selain jasa dan perbankan yang melakukan IPO pada tahun 1994 sampai dengan 1997, untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *leverage* dan persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO terhadap manajemen laba dan hasil penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dikembangkan hipotesis hubungan rasio *leverage* dan manajemen laba sebagai berikut:

H₅: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2.6.6 Persentase Saham yang ditawarkan Kepada Publik Saat IPO dan Manajemen Laba

Persentase saham yang ditawarkan kepada public saat IPO menunjukkan tindakan manajemen laba. Pihak manajemen melakukan manajemen laba supaya persentase yang ditawarkan kepada public saat IPO menjadi semakin besar. Dengan persentase yang tinggi, maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan.

Agnes (2001) melakukan penelitian 51 perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 1994-1997 dan hasil penelitiannya menyatakan bahwa persentase saham yang ditawarkan kepada public saat IPO tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dikembangkan hipotesis hubungan antara persentase saham yang ditawarkan kepada public saat IPO dan *earnings management* sebagai berikut:

H₆: Persentase saham yang ditawarkan kepada public saat IPO berpengaruh signifikan terhadap earnings management.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Obyek penelitian dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Jakarta dan melakukan IPO tahun 2000-2004.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yakni sampling dimana pengambilan elemen-elemen yang dimaksudkan dalam sample dilakukan dengan sengaja sesuai dengan tujuan peneliti sehingga sampel yang dipilih memiliki sifat yang sesuai dengan sifat-sifat populasi. Sampel yang dipilih mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang melakukan IPO tahun 2000-2004.
- b. Perusahaan tidak berada pada industri *property, real estate, building construction* dan kelompok industri *finance*. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam industri tersebut memiliki struktur keuangan dan model pelaporan keuangan khususnya dalam pelaporan laba rugi dan komponen-komponen yang dilaporkan dalam laporan aliran arus kas, berbeda dengan kelompok industri yang lain (Tatang, 2001).

- c. Perusahaan sampel memiliki tahun fiskal 1 Januari sampai dengan 31 Desember dengan ringkasan laporan keuangan yang ada dalam prospektus minimal satu tahun sebelum IPO.

3.3 Jenis Data

Data penelitian ini berupa data sekunder yang berupa laporan keuangan, perusahaan yang melakukan IPO, persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO, jumlah saham beredar dan harga penutupan saham perusahaan sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari beberapa sumber. Data laporan keuangan diperoleh dari Database PPA UGM. Data perusahaan yang melakukan IPO diperoleh dari *JSX Fact Book*. Data persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO, *leverage*, jumlah saham beredar dan harga penutupan saham diperoleh dari PRPM (Pusat Referensi Pasar Modal) dan *Indonesian Capital market Directory (ICMD)* yang terdapat di pojok BEJ Universitas Islam Indonesia (UII).

3.5 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang ada, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Reputasi Auditor

Peneliti membuat tabulasi perusahaan dan melakukan pemeringkatan auditor berdasarkan frekuensi auditor melakukan audit atas perusahaan sampel. Reputasi auditor diukur dengan variabel *dummy*. Untuk auditor yang prestisius mempunyai nilai 1 dan auditor yang *non prestisius* bernilai 0. Dua auditor yang *prestisius* adalah Prasetyo Utomo & Co, dan Hans Tuanakotta & Mustofa.

b. Jumlah Dewan Direksi

Mengacu pada penelitian Jensen (1993) perusahaan yang mempunyai dewan direksi kurang dari 7 orang (1-7 orang) bernilai 1 dan perusahaan yang mempunyai dewan direksi lebih dari 7 bernilai 0.

c. *Free cash flow (FCF)*

Yaitu sumber dana internal perusahaan yang penggunaannya tergantung pada kebijakan manajer (Syukri, 2002)

FCF dihitung dengan formula yang digunakan oleh Jensen dalam Syukri (2002) yaitu:

$$FCF = C - I$$

$$FCF = \textit{free cash flow}$$

$$C = \text{ arus kas operasi}$$

$$I = \text{ arus kas investasi}$$

d. *Investment Opportunity set (IOS)*

Yaitu kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi dimasa yang akan datang dengan *net present value* (NPV) positif (Myres dalam Julianto dan Lilis, 2003).

IOS dihitung dengan menggunakan rasio *market to book value of assets* (MBA), karena proksi ini secara signifikan berhubungan dengan nilai peluang tumbuh investasi suatu perusahaan dan juga memiliki kandungan informasi (*information content*) paling tinggi dibanding proksi IOS yang lain (Slamet dan Syukri, 2003).

$$MBA = \frac{\text{Total Asset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{LSB} \times \text{HPS})}{\text{Total Asset}}$$

LSB = lembar saham beredar

HPS = harga penutupan saham

e. *Leverage*

Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio total utang terhadap total aktiva.

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

f. Persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO

Variabel ini diukur dengan besarnya persentase saham yang ditawarkan kepada masyarakat saat IPO.

Persentase saham =

$$\frac{\text{Jumlah saham yang ditawarkan Kepada masyarakat}}{\text{jumlah Saham Setelah Penawaran Umum}} \times 100\%$$

3.5.2 Variabel Dependent

a. *Earnings management* (manajemen laba)

Variabel ini diukur dengan menggunakan *proxy discretionary accruals* (DA). Penggunaan discretionary accruals digunakan karena pengukuran dengan *discretionary accruals* saat ini telah dipakai secara luas untuk menguji *earnings management*. *Accruals* menunjukkan instrument-instrumen yang mendukung adanya *earning management*.

Model untuk menghitung *discretionary accruals* sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

TA_{it} : *Total accruals* perusahaan I pada tahun t

NDA_{it} : *Non discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t.

Total accruals (TA) dihitung dengan rumus:

$$TA_{it} = \frac{NI_{it} - CFO_{it}}{TA_{it-1}}$$

Keterangan:

TA_{it} : *Total accruals* perusahaan i pada tahun t

NI_{it} : *Net income* (laba bersih) perusahaan i pada tahun t.

CFO_{it} : *Cash flow operation* (arus kas dari aktivitas operasi) perusahaan I pada tahun t.

TA_{it-1} : *Total assets* perusahaan I satu tahun sebelum t.

Perhitungan *Non Discretionary Accruals* (NDA) dengan menggunakan metode *industry Adjusted Model*. NDA berdasarkan *industry Adjusted Model* berasumsi bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi NDA pada tahun t adalah *Total accruals market* (perusahaan yang melakukan IPO maupun non IPO) pada periode yang bersangkutan. *Industry Adjusted Model* dirumuskan sebagai berikut:

$$NDA_t = \text{Median} (TA_{itIND})$$

Keterangan:

NDA_t : *Non discretionary accruals* pada periode t.

TA_{itIND} : Total accruals (perusahaan IPO maupun non IPO)

3.6. Model Empiris

Analisis yang dipakai adalah analisis regresi berganda. Model yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e_{it}$$

Keterangan:

Y : *Discretionary accruals*

b₀ : Konstanta

b₁-b₄ : Koefisien regresi

X₁ : Reputasi auditor

- X2 : Jumlah dewan direksi
- X3 : *Free cash flow* perusahaan I pada periode ke-t
- X4 : Set kesempatan investasi perusahaan I pada periode ke-t
- X5 : Rasio *leverage* perusahaan I pada periode ke-t
- X6 : Persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO perusahaan I pada periode ke-t
- e_{it} : *Error term*

3.6 Uji Asumsi Klasik

a. Uji *Multikolinieritas*

Multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna antara beberapa semua independent variable dalam model regresi. Pendeteksiannya dilakukan dengan menggunakan tolerance value VIF (*variance Inflation factor*). Jika nilai tolerance value $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi *multikolinieritas*.

b. Uji *Autokorelasi*

Uji ini untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang sempurna antara anggota-anggota observasi. Untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam model regresi terdapat *autokorelasi* atau tidak, dapat diketahui melalui uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut: (Algifari, 1997)

Nilai DW	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10 sampai 1,54	Tanpa kesimpulan
1,55 sampai 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,47 sampai 2,90	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada autokorelasi

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Heteroskedastisitas berarti terdapat varian yang tidak sama dalam kesalahan pengganggu. Untuk menentukan *heteroskedastisitas* dengan grafik scatterplot, titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Pengujian Koefisien Regresi Serentak (Uji Nilai F)

Pengujian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh seluruh variable independent secara serentak terhadap variable dependent. Hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara variable independent dengan dependent dapat diketahui dengan uji statistik F, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Jika $P \text{ value (sig)} > \alpha$ (alpha) maka H_a ditolak
- Jika $P \text{ value (sig)} < \alpha$ (alpha) maka H_a diterima

3.8.2 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji Nilai t)

Yaitu hubungan regresi secara parsial dari variable-variable independent terhadap variable dependent untuk melihat keberartian hubungan masing-masing koefisien regresi variable independent dilakukan dengan cara:

- Jika $P \text{ value (sig)} > \alpha$ (alpha) maka H_a ditolak
- Jika $P \text{ value (sig)} < \alpha$ (alpha) maka H_a diterima

3.8.3 Pengujian Ketepatan Perkiraan (*Good of Fit Test*)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui persentase pengaruh variable bebas secara sempurna (serentak) terhadap variable terikat yang dinyatakan dengan koefisien determinasi majemuk (R^2). Besarnya koefisien dterminasi (R^2) dari 0 sampai 1, jika besarnya R^2 mendekati satu berarti variable bebas berpengaruh secara serentak terhadap variable terikat dan jika R^2 mendekati nol berarti variable bebas tidak berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat.

BAB IV
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini berisi mengenai profil subyek penelitian dan karakteristik data yang digunakan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah tercatat di Bursa efek Jakarta dan melakukan IPO tahun 2000-2004.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel dalam BAB III, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 perusahaan yang melakukan IPO tahun 2000-2004, nama-nama perusahaan sampel dan tahun *go public* dapat dilihat pada (lampiran 1). Prosedur pemilihan sampel penelitian ini selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan	Tidak Sesuai Kriteria	Terpilih
Perusahaan go public tahun 2000	21	10	11
Perusahaan go public tahun 2001	31	14	17
Perusahaan go public tahun 2002	22	16	6
Perusahaan go public tahun 2003	6	5	1
Perusahaan go public tahun 2004	12	11	1
Total perusahaan go public 2000-2004	92	57	35

4.1.1 Perhitungan *Total Accrual*

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan perhitungan atas *discretionary accruals* untuk masing-masing perusahaan sample. *Discretionary accruals* (Lampiran 8) dihitung dengan rumus :

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Agar dapat *discretionary accruals* (DA), terlebih dahulu dilakukan perhitungan atas *total accruals* (TA) untuk masing-masing perusahaan sample.

Total accruals (lampiran 8) dihitung dengan rumus:

$$TA_{it} = \frac{NI_{it} - CFO_{it}}{TA_{it-1}}$$

Dimana:

- TA_{it} : *Total accruals* perusahaan i pada tahun t
- NI_{it} : *Net income* (laba bersih) perusahaan i pada tahun t.
- TA_{it-1} : Total assets perusahaan I satu tahun sebelum t.
perusahaan I pada tahun t.
- CFO_{it} : *Cash flow operation* (arus kas dari aktivitas operasi)

4.1.2 Perhitungan *Non Discretionary Accrual*

Setelah total accruals (TA) perusahaan-perusahaan sampel diketahui, selanjutnya dilakukan perhitungan atas *non discretionary accruals*. *Non discretionary accruals* dihitung dengan rumus:

$$NDA_t = \text{Median}(TA_{tiND})$$

Dimana:

- NDA_t : *Non discretionary accruals* pada periode t.
- TA_{tiND} : Total accruals (perusahaan IPO maupun non IPO)

Total accrual seluruh perusahaan sampel dapat diketahui dengan cara menghitung *total accrual* masing-masing perusahaan pada saat terjadinya IPO. Perhitungan *total accrual* masing-masing perusahaan dihitung dengan cara seperti yang telah dijelaskan diatas. Perhitungan besarnya NDA_{it} dicari dengan cara menghitung median dari total accrual seluruh perusahaan IPO maupun non IPO. Perhitungan median dilakukan dengan bantuan penggunaan aplikasi *excel*, sehingga dengan demikian NDA_{it} dapat diketahui (data NDA selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8)

4.1.3 Perhitungan Discretionary Accrual

Discretionary Accruals dihitung dengan formula :

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Dimana:

DA_{it} : *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

TA_{it} : *Total accruals* perusahaan I pada tahun t

NDA_{it} : *Non discretionary accruals* perusahaan i pada tahun

4.1.4 Reputasi Auditor

Peneliti membuat tabulasi perusahaan dan melakukan pemeringkatan auditor berdasarkan frekuensi auditor melakukan audit atas perusahaan sampel. Reputasi auditor diukur dengan variabel *dummy*. Untuk auditor yang prestisius mempunyai nilai 1 dan auditor yang non prestisius bernilai 0. dua auditor yang prestisius adalah Prasetyo Utomo & Co, Hans Tuanakotta & Mustofa.(lampiran 2).

4.1.5 Jumlah Dewan Direksi

Mengacu pada penelitian Jensen (1993) perusahaan yang mempunyai dewan direksi kurang dari 7 orang (1-7 orang) bernilai 1 dan perusahaan yang mempunyai dewan direksi lebih dari 7 bernilai 0.(lampiran 3).

4.1.6 Free Cash Flow (FCF)

FCF dihitung dengan formula yang digunakan oleh Jensen dalam Syukri (2002) yaitu:

$$FCF = C - I$$

Dimana:

$$FCF = \text{free cash flow}$$

$$C = \text{ arus kas operasi}$$

$$I = \text{ arus kas investasi}$$

Arus kas operasi dan arus kas investasi diperoleh dari laporan arus kas saat terjadinya IPO (lampiran 4).

4.1.7 Investment Opportunity Set (IOS)

Perhitungan IOS didapatkan dari formula sebagai berikut:

$$MBA = \frac{\text{Total Asset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{LSB} \times \text{HPS})}{\text{Total Asset}}$$

LSB = lembar saham beredar

HPS = harga penutupan saham

Data yang digunakan untuk menghitung IOS adalah data saat IPO (lampiran 5)

4.1.8 Leverage

Leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage* pada saat terjadinya IPO (lampiran 6). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

4.1.9 Persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO

Persentase saham (lampiran 7) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase saham} = \frac{\text{Jumlah saham yang ditawarkan Kepada masyarakat}}{\text{jumlah Saham Setelah Penawaran Umum}} \times 100\%$$

4.2 Statistik Deskriptif

Pada tabel dibawah berikut ini terdapat nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi masing-masing variabel, penjelasannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	35	-.26977	.84991	.0819048	.21602171
REP	35	0	1	.54	.505
DIR	35	0	1	.89	.323
FCF	35	-5.9E+10	5.2E+11	4.2E+10	1.008E+11
IOS	35	.17321	5.05960	1.9188874	1.24846088
LEV	35	.04759	.65043	.3064704	.16381221
PERS	35	9.00252	48.46939	27.24985	10.88981142
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan informasi yang ada dalam statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang diuji berjumlah 35 perusahaan. Selain itu dalam statistik deskriptif diatas juga menjelaskan obyek sampel yang terdiri dari 1 variabel dependen dengan menggunakan *Discretionary Accrual* (DA), serta 6 variabel independen seperti reputasi auditor (Rep), jumlah dewan direksi (Dir), *Free Cash Flow* (FCF), *Investment Opportunity Set* (IOS), *Leverage* (Lev), dan Persentase Saham yang ditawarkan ke public saat IPO (Pers).

Nilai minimum DA sebesar -0.26977 terdapat pada perusahaan PT. Metamedia Technologies pada tahun 2001, nilai maksimum DA sebesar 0.84991 terdapat pada perusahaan PT. Fortune Indonesia pada tahun 2002. Mean atau nilai rata-rata DA sebesar 0.0819048 dan nilai standar deviasi sebesar 0.21602171. Nilai minimum reputasi auditor sebesar 0 terdapat pada 16 perusahaan karena mempunyai auditor yang tidak prestisius. Nilai maksimum reputasi auditor sebesar 1 terdapat pada 19 perusahaan. Mean reputasi auditor sebesar 0.0819048 dan standar deviasi sebesar 0.21602171. Nilai minimum jumlah dewan direksi sebesar 0 terdapat pada 3 perusahaan karena memiliki jumlah dewan direksi lebih dari 7 orang. Nilai maksimum jumlah dewan direksi sebesar 1 terdapat pada 32 perusahaan. Nilai minimum FCF sebesar $-5.9E+10$ terdapat pada perusahaan PT. Indofarma pada tahun 2001. Nilai maksimum FCF sebesar $5.2E+11$ terdapat pada perusahaan PT. Surya Citra Media pada tahun 2002. Mean FCF sebesar $4.2E+10$ dan nilai standar deviasi sebesar $1.008E+11$. Nilai minimum IOS sebesar 0.17321 terdapat pada perusahaan PT. Sanex Qianjing Motor International pada tahun 2004, nilai maksimum sebesar 5.05960 terdapat pada perusahaan PT. Metamedia Technologies pada tahun 2001. Mean

1.9188874 dan nilai standar deviasi sebesar 1.24846088. Nilai minimum leverage sebesar 0.04759 terdapat pada perusahaan PT. Indoexchange Dot Com pada tahun 2001, nilai maksimum sebesar 0.65043 terdapat pada perusahaan PT. Sugi Samapersada pada tahun 2002. Mean leverage sebesar 0.3064704 dan nilai standar deviasi sebesar 0.16381221. Nilai minimum persentase saham sebesar 9.00252 terdapat pada perusahaan PT. Kimia Farma pada tahun 2001, nilai maksimum sebesar 48.46939 terdapat pada perusahaan PT. Arona Bina Sejati pada tahun 2003. Mean persentase saham sebesar 27.24985 dan nilai standar deviasi sebesar 10.88981142.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji *Multikolinearitas*

Untuk menguji multikolinearitas dengan menggunakan nilai tolerance, nilai yang terbentuk harus diatas 10% dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak maka akan terjadi multikolinearitas dan model regresi tidak layak untuk digunakan. Nilai tolerance dan VIF (lampiran 10) dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.3
Nilai Tolerance dan VIF

Variabel	Tolerance	VIF
Rep	0.640	1.563
Dir	0.782	1.279
Per shm	0.872	1.147
FCF	0.718	1.393
IOS	0.753	1.329
Lev	0.790	1.266

Hasil perhitungan nilai tolerance pada tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 10%, ini berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas. Hasil perhitungan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) juga menunjukkan hal yang sama dimana tidak ada satupun variabel bebas yang memilki nilai VIF lebih besar dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas maka model regresi layak dipakai.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Untuk menentukan autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, nilai *Durbin-Watson* yang terbentuk dibandingkan dengan nilai tabel. Bila *Durbin-Watson* terletak antara batas atas dan bawah maka tidak terjadi autokorelasi dan model regresi layak digunakan (Algifari, 1997). Hasil uji *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji *Durbin Watson*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.455 ^a	.207	.037	.21196985	2.151

a. Predictors: (Constant), Pers, Lev, Dir, FCF, IOS, Rep

b. Dependent Variable: DA

Sumber: data diolah

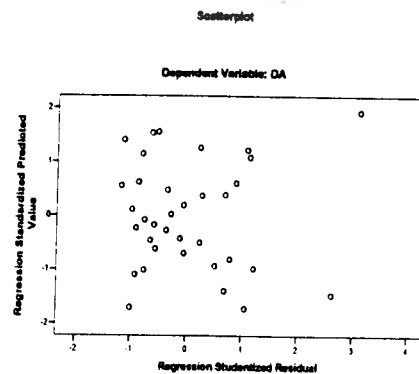
Dari tabel 4.4 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,151 yang terletak antara nilai 1,55-2,46 yang mempunyai arti tidak ada autokorelasi, sehingga model regresi yang dilakukan layak untuk digunakan.

4.3.3 Uji *Heteroskedastisitas*

Heteroskedastis berarti terdapat varian yang tidak sama dalam kesalahan pengganggu. Pendeteksiannya dengan menggunakan grafik scatterplot. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1

Hasil Uji *Heteroskedastisitas*



Dari grafik tersebut terlihat titik-titik yang terbentuk menyebar baik diatas maupun dibawah nilai 0 pada sumbu Y, sehingga model regresi layak dipakai.

4.4 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan enam variabel independent dan reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *free cash flow* (FCF), *Investment opportunity set* (IOS), *leverage* (Lev), persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat IPO dan satu variabel dependen yaitu *earnings management*.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program computer SPSS. Berikut ini adalah hasil-hasil dari analisis regresi linier berganda yang disajikan dalam bentuk tabel beserta penjelasannya.

4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5 berikut ini adalah hasil pengujian dengan alat analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan program SPSS. (Lampiran 10)

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.206	.202		1.022	.316
	Rep	-.016	.090	-.037	-.177	.861
	Dir	-.106	.127	-.158	-.833	.412
	FCF	-3.2E-013	.000	-.149	-.752	.458
	IOS	-.047	.034	-.273	-1.406	.171
	Lev	-.135	.250	-.103	-.542	.592
	Per shm	.005	.004	.229	1.271	.214

a. Dependent Variable: DA

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa koefisien dari variabel-variabel independent tidak signifikan secara statistik, maka hasil tersebut tidak dapat diinterpretasikan.

4.4.2 Pengujian Koefisien Regresi Serentak (Uji Nilai F)

Uji nilai F atau uji secara bersama-sama digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel independen yaitu reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *free cash flow* (FCF), *Investment opportunity set* (IOS), *leverage* (Lev) dan persentase saham (Pers) terhadap variabel dependen yaitu *earnings management* yang diukur dengan *discretionary accruals*. Dari hasil pengujian (lampiran 10) terlihat sebagai berikut;

Tabel 4.6

Hasil Uji Nilai F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.329	6	.055	1.219	.326 ^a
	Residual	1.258	28	.045		
	Total	1.587	34			

a. Predictors: (Constant), Per shm, Lev, Dir, FCF, IOS, Rep

b. Dependent Variable: DA

Sumber: data diolah

Dari tabel ANOVA atau hasil uji nilai F pada tingkat signifikansi 5% dengan nilai *P value* (sig) sebesar 0.326 lebih besar dari alpha (α) sebesar 0.05 dapat dikatakan hipotesis yang diajukan ditolak sehingga disimpulkan secara bersama-sama variabel independent yaitu reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *free cash flow* (FCF), *Investment opportunity set* (IOS), *leverage* (Lev) dan

persentase saham (Pers) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *earnings management*.

4.4.3 Pengujian Koefisiensi Regresi Parsial (Uji Nilai t)

Uji nilai t atau uji koefisiensi regresi parsial dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *free cash flow* (FCF), *Investment opportunity set* (IOS), *leverage* (Lev) dan persentase saham (Pers) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *earnings management*. Dari hasil pengujian dengan tingkat signifikansi 5% (tabel 4.5) dapat dilakukan analisis sebagai berikut.

Hasil analisis untuk variabel reputasi auditor diperoleh nilai sig (0.861) > alpha (0.05) artinya reputasi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings management* atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil analisis untuk variabel jumlah dewan direksi diperoleh nilai sig (0.412) > alpha (0.05) artinya jumlah dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings management* atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil analisis untuk variabel *free cash flow* (FCF) diperoleh nilai sig (0.458) > alpha (0.05) artinya *free cash flow* (FCF) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings management* atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil analisis untuk variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) diperoleh nilai sig (0.171) > alpha (0.05) artinya *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings management* atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil analisis untuk variabel *leverage* diperoleh nilai sig (0.592) > alpha (0.05) artinya *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings management* atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil analisis untuk variabel persentase saham yang ditawarkan kepada publik diperoleh nilai sig (0.214) > alpha (0.05) artinya persentase saham yang ditawarkan kepada publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings management* atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

4.4.4 Goodness of Fit Test (Uji Koefisien Determinasi)

Nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai persentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan, semakin besar koefisien determinasi maka semakin besar variasi dari variabel yaitu dapat dijelaskan oleh variabel independent (Algifari, 1997).

Tabel 4.7

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455(a)	.207	.037	.21196985

a Predictors: (Constant), Lev, Dir, Per shm, FCF, IOS, Rep
b Dependent Variable: DA

Sumber: data diolah

Dari hasil analisis diperoleh nilai Adjusted *R square* (R^2) sebesar 0.037. yang berarti bahwa variabel independen reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *free cash flow*, *investment opportunity set*, *leverage* dan persentase saham yang ditawarkan kepada public saat IPO dapat menjelaskan variabel dependen yaitu

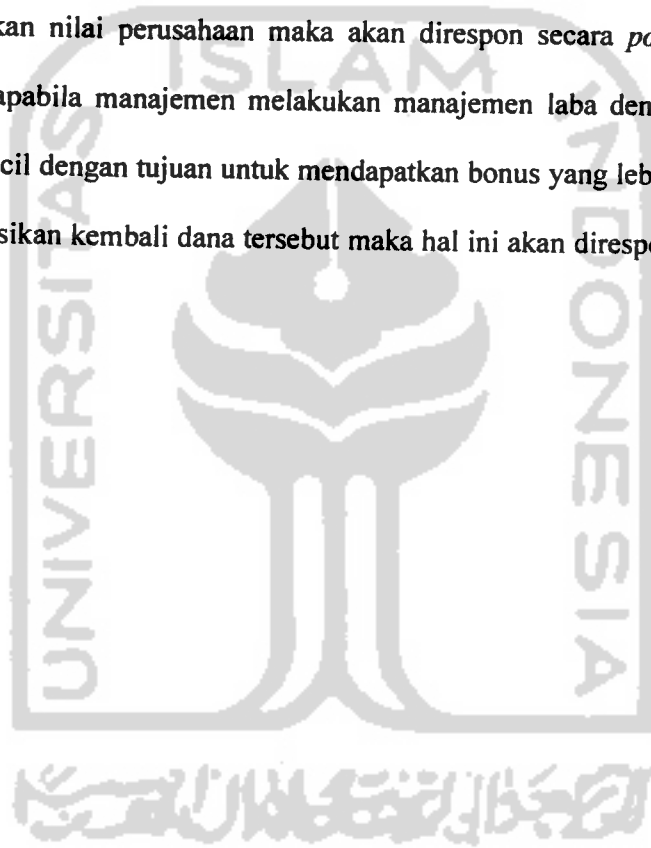
earnings management sebesar 3,7% sedangkan 96,7% (100%-3.7%) sisanya dijelaskan oleh factor-faktor lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang dilakukan hasilnya menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap manajemen laba baik secara bersama-sama maupun secara individual ternyata tidak mempengaruhi manajemen laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan besarnya *t* signifikan yang lebih besar dari 0.05. Hasil ini bertentangan dengan hasil yang dilakukan peneliti sebelumnya Reni Yendrawati (2004) dan Slamet dan Syukri (2003) dimana variabel *leverage* dan *free cash flow* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan adanya perbedaan jumlah sampel, perbedaan kriteria sampel, perbedaan periode penelitian.

Perbedaan yang terjadi dapat dijelaskan baik secara teori maupun berdasarkan penelitian yang berkaitan, yaitu berdasarkan teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini menjelaskan bahwa rasio *leverage* yang semakin besar bermakna semakin luasnya kebijakan manajer untuk mempengaruhi laba perusahaan yang dilaporkan. Rasio *leverage* yang semakin besar menunjukkan jumlah hutang perusahaan yang relative besar pula. Sehingga semakin besar resiko pelanggaran perjanjian hutang. Hal ini mengakibatkan pihak pemberi pinjaman berupaya mengurangi resiko ini dengan melakukan monitoring yang lebih baik terhadap kebijakan manajer.

Adapun studi yang dilakukan oleh Jensen (1986) menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai aliran kas bebas akan mendapat tekanan dari pemegang saham, untuk membagikan aliran kas bebas sebagai deviden. Semakin besar aliran kas bebas yang dibayarkan kepada pemegang saham mengindikasikan besarnya perhatian manajer terhadap nilai perusahaan. Bila manajer lebih mengutamakan nilai perusahaan maka akan direspon secara *positif* oleh pasar. Sedangkan apabila manajemen melakukan manajemen laba dengan melaporkan aliran kas kecil dengan tujuan untuk mendapatkan bonus yang lebih tinggi dengan menginvestasikan kembali dana tersebut maka hal ini akan direspon *negative* oleh pasar.



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka didapat hasil sebagai berikut:

1. Secara serentak keenam factor yang diteliti yaitu reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *free cash flow*, *investment opportunity set*, *leverage*, persentase saham yang ditawarkan saat IPO tidak berpengaruh terhadap *earning management*. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya signifikansi F $(0,326) > \alpha (0,05)$.
2. Secara parsial keenam faktor yang diteliti yaitu reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *free cash flow*, *investment opportunity set*, *leverage*, persentase saham yang ditawarkan saat IPO tidak berpengaruh terhadap *earning management*.
3. Hasil dari koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,037 atau 3,7% yang berarti bahwa variabel independent yaitu *free cash flow*, *investment opportunity set*, *leverage* dan persentase saham yang ditawarkan kepada public saat IPO dapat menjelaskan variabel dependen yaitu manajemen laba sebesar 3,7% sedangkan 96,7% $(100\% - 3,7\%)$ sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, hasil penelitian ini memberikan bukti yang berbeda dengan penelitian-penelitian yang lain sebelumnya. Hal ini membutuhkan pengujian lebih lanjut terhadap factor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku manajemen laba. Kedua, model perhitungan

discretionary accruals dan *total accruals* yang masih sederhana serta factor-faktor yang diteliti sebagian besar bersifat kuantitatif.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, maka saran untuk penelitian yang akan datang hendaknya melakukan pengamatan terhadap *earning management* dengan periode waktu, jumlah sampel yang berbeda. Dan mencoba menguji faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi manajemen laba.



DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Utari Widyaningdyah , "*Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management pada perusahaan Go Publik di Indonesia*", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 3, No 2 November 2001, hal 89-101.
- Algifari , *Analisis Statistik Untuk Bisnis* (Dengan Regresi, Korelasi, dan Nonparametrik), Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta, 1997.
- Galuh Indrasari, "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Earning Management Pada Perusahaan yang Going Publik di Indonesia*", Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2003.
- Ika Sulistiyo Putri, "*Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta yang Termasuk dalam Indeks LQ 45 (th 2000-2001)*", Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2004
- Julianto Agung Saputro dan Lilis Setiawati , "*Kesempatan bertumbuh dan Manajemen laba: Uji Hipotesis Political Cost*", Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya 16-17 oktober 2003, hal 427-437.
- Lilis setiawati , "*Manajemen Laba dan IPO di Bursa Efek Jakarta*", Simposium Nasional Akuntansi V, Semarang, 5-6 September 2002, hal 112-119.
- Noer Sasongko , "*Teori Free Cash Flow, Pembahasan dan Riset*", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume2, No 1 April 2003, hal 83-101.

- Reny Yendrawati ,”*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pada Perusahaan Yang Going Publik Di Indonesia*”, Aplikasi Bisnis, Volume 5 No 7, November 2004, hal 576-591.
- Silvia Siregar ,”*Pengaruh Pertumbuhan, Hutang dan Asimetri Informasi Terhadap Penilaian Pasar atas Discretionary Accruals*”, Simposium Nasional Akuntansi V, Semarang 5-6 September 2002, hal 39-52.
- Siti Resmi, ”*Penerapan Manajemen Laba dalam Perpajakan*”, Kajian Bisnis, No 29 Mei-Agustus 2003 , hal 111-125.
- Slamet Sugiri, ”*Earnings Management: Teori, Model, dan Bukti Empiris*”, Telaah, Vol. 3, No 1 April 1999, hal 1-18.
- Slamet dan Syukri Abdullah ,”*Pengaruh Free Cash Flow, Set Kesempatan Investasi, dan Leverage Finansial Terhadap Manajemen Laba*”, Kajian bisnis, No 28 Januari-April 2003, hal 11-23.
- Surifah, ”*Informasi Asimetri dan Pengaruh Manajemen Terhadap Pelaporan Keuangan dalam Perspektif Agency Theory*”, Kajian Bisnis, Mei-September 1999, hal 71-81.
- Sunyatmin dan Agus Endro Suwarno ,”*Review Atas Earnings Management dan Implikasinya dalam Standar Setting*”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 1, No 2 September 2002, hal 153-171.
- Syukri Abdullah, ,”*Free Cash Flow, Agency Theory dan Signaling Theory: Konsep dan Riset Empiris*”, Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 3, No 2 Juli 2002, hal 77-93.

Tatang Ari Gumanti, "*Earnings Management dalam Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta*", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 4, No 2 Mei 2001, hal 165-183.





LAMPIRAN

Lampiran 1

Nama-nama perusahaan IPO

NO	Kode	Nama perusahaan	Tahun IPO
1	APLI	Asiaplast industri	2000
2	ACAP	Andi Candra Automotive	2000
3	ALFA	Alfa retalindo	2000
4	TBLA	Tunas Baru Lampung	2000
5	FMII	Fortunemate Indonesia	2000
6	RIMO	Rimo Catur Lestari	2000
7	SMPL	Summiplast Interbenua	2000
8	SIMM	Surya Intrindo Makmur	2000
9	DSFI	Dharma Samudra Fishing	2000
10	DNET	Dyviacom Intrabumi	2000
11	IDSR	Indosiar Visual mandiri	2001
12	INAF	Indofarma	2001
13	KOPI	Kopitime Dot Com	2001
14	DOID	Daeyu Orchid Industry	2001
15	KAEF	Kimia Farma	2001
16	BTON	Beton Jaya Manunggal	2001
17	ARNA	Arwana Citramulia	2001
18	RYAN	Riane Adibusana	2001
19	CLPI	Colorpark Indonesia	2001
20	WAPO	Wahana Phonix mandiri	2001
21	LAPD	Lapindo international	2001
22	PYFA	Pyridam Farma	2001
23	META	Metamedia Technologies	2001
24	PLAS	Plastpack Prima Industry	2001
25	INDX	Indoexchange Dot Com	2001
26	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec	2001
27	IATG	Infoasia Teknologi Global	2001
28	SUGI	Sugi Samapersada	2002
29	FORU	Fortune Indonesia	2002
30	FPNI	Fatrapolindo Nusa Industri	2002
31	FISH	Fishindo Kusuma Sejahtera	2002
32	SCMA	Surya Citra Media	2002
33	IIKP	Inti Indah Karya Plasindo	2002
34	ARTI	Arona Bina Sejati	2003
35	SQMA	Sanex Qianjing Motor International	2004

Lampiran 2
Reputasi Auditor

NO	Nama Perusahaan	Nama Auditor	Skala
1	APLI	Prasetio Utomo & Co	1
2	ACAP	Prasetio Utomo & Co	1
3	ALFA	Prasetio Utomo & Co	1
4	TBLA	Hans Tuanakotta & Mustofa	1
5	FMII	Prasetio Utomo & Co	1
6	RIMO	Earnest & Young	0
7	SMPL	Prasetio Utomo & Co	1
8	SIMM	Hans Tuanakotta & Mustofa	1
9	DSFI	Drs RB Tanubarata & Co	0
10	DNET	Hans Tuanakotta & Mustofa	1
11	IDSR	Prasetio Utomo & Co	1
12	INAF	Hans Tuanakotta & Mustofa	1
13	KOPI	Drs Muhammad Sofwan & rekan	0
14	DOID	Riza, Andiek & Zainudin	0
15	KAEF	Prasetio Utomo & Co	1
16	BTON	Hans Tuanakotta & Mustofa	1
17	ARNA	Prasetio Utomo & Co	1
18	RYAN	Rasin, Ichwan & Co	0
19	CLPI	Drs Kanakapuradireja & Co	0
20	WAPO	Prasetio Utomo & Co	1
21	LAPD	Amin Abadi Yusuf & Aryanto	0
22	PYFA	Prasetio Utomo & Co	1
23	META	Drs Johan Malonda & Co	0
24	PLAS	Amin Abadi Yusuf & Aryanto	0
25	INDX	Amin Abadi Yusuf & Aryanto	0
26	AIMS	Drs Johan Malonda & Co	0
27	IATG	Hans Tuanakotta & Mustofa	1
28	SUGI	Drs Johan Malonda & Co	0
29	FORU	Doli, Bambang & Sudarmadji	0
30	FPNI	Prasetio Utomo & Co	1
31	FISH	Prasetio Utomo & Co	1
32	SCMA	Prasetio Utomo & Co	1
33	IIKP	Doli, Bambang & Sudarmadji	0
34	ARTI	Rodi Kartamulja & Budiman	0
35	SQMA	Kokasih & Nurdiaman	0

Lampiran 3
Jumlah Dewan Direksi

NO	Nama Perusahaan	Jumlah Dewan direksi	Skala
1	APLI	4	1
2	ACAP	4	1
3	ALFA	7	1
4	TBLA	3	1
5	FMII	9	0
6	RIMO	5	1
7	SMPL	5	1
8	SIMM	3	1
9	DSFI	7	1
10	DNET	8	0
11	IDSR	4	1
12	INAF	8	0
13	KOPI	2	1
14	DOID	3	1
15	KAEF	3	1
16	BTON	3	1
17	ARNA	9	0
18	RYAN	2	1
19	CLPI	3	1
20	WAPO	4	1
21	LAPD	3	1
22	PYFA	2	1
23	META	2	1
24	PLAS	3	1
25	INDX	2	1
26	AIMS	2	1
27	IATG	3	1
28	SUGI	2	1
29	FORU	4	1
30	FPNI	3	1
31	FISH	3	1
32	SCMA	6	1
33	IIKP	2	1
34	ARTI	4	1
35	SQMA	5	1

Lampiran 4

Free cash flow

	Nama perusahaan	Arus kas operasi	Arus kas investasi	Free Cash Flow
1	APLI	9707773295	-42900832550	52608605845
2	ACAP	-2534228113	-34760820529	32226592416
3	ALFA	90467489022	-1.07389E+11	1.97856E+11
4	TBLA	54012528000	-1.41422E+11	1.95435E+11
5	FMII	-21483027249	-3512192658	-17970834591
6	RIMO	7382946844	-15200745889	22583692733
7	SMPL	32337990367	-20872148634	53210139001
8	SIMM	5694882696	-28392406275	34087288971
9	DSFI	-181138356	-16246655319	16065516963
10	DNET	-1764951971	-19589741183	17824789212
11	IDSR	37734267198	-1.00617E+11	1.38351E+11
12	INAF	-80705504773	-21275715606	-59429789167
13	KOPI	-2007300291	-10189601898	8182301607
14	DOID	2165455680	-6418950650	8584406330
15	KAEF	58227435050	854724818	57372710232
16	BTON	4142235484	-194009760	4336245244
17	ARNA	14765924328	-51198402202	65964326530
18	RYAN	-3490931762	-10319691626	6828759864
19	CLPI	9940303732	-3668411287	13608715019
20	WAPO	-8127079199	-42379780820	34252701621
21	LAPD	3396125795	-4816684905	8212810700
22	PYFA	3841476549	-3114330292	6955806841
23	META	-59374494	-223495493	164120999
24	PLAS	3039316496	21260861082	-18221544586
25	INDX	-6011823031	-6178483676	166660645
26	AIMS	439333199	-620850000	1060183199
27	IATG	10435690483	-36805328905	47241019388
28	SUGI	-7461815352	-1113558252	-6348257100
29	FORU	-36538127005	-2300268171	-34237858834
30	FPNI	46129930990	-50594656859	96724587849
31	FISH	-2368912104	-1701735021	-667177083
32	SCMA	1.2187E+11	-4.00548E+11	5.22419E+11
33	IIKP	3482291685	-14534272145	18016563830
34	ARTI	-35842630421	-2115785852	-33726844569
35	SQMA	-26029460160	-3443000	-26026017160

Lampiran 5
IOS

NO	Nama perusahaan	Total Aset	Total Ekuitas	LSB	HPS	(lbr Shm Brdr x hrg pipn shm)	Total Aset	IOS
1	APLI	2.20377E+11	1.53078E+11	260000000	1100	2.86E+11	2.20377E+11	1.60315848
2	ACAP	1.26758E+11	1.09266E+11	134000000	1325	1.7755E+11	1.26758E+11	1.538698259
3	ALFA	5.68625E+11	2.6639E+11	468000000	975	4.563E+11	5.68625E+11	1.333981095
4	TBLA	9.35029E+11	4.08101E+11	340385000	1850	6.29712E+11	9.35029E+11	1.237010029
5	FMII	2.50405E+11	2.03722E+11	320000000	825	2.64E+11	2.50405E+11	1.240723275
6	RIMO	1.75655E+11	1.22576E+11	340000000	475	1.615E+11	1.75655E+11	1.221594924
7	SMPL	2.04513E+11	1.11015E+11	167000000	1000	1.67E+11	2.04513E+11	1.273750543
8	SIMM	2.08206E+11	1.29779E+11	200000000	975	1.95E+11	2.08206E+11	1.313251011
9	DSFI	1.88559E+11	1.30994E+11	175000000	1150	2.0125E+11	1.88559E+11	1.372595376
10	DNET	31581984274	27020371920	184000000	295	54280000000	31581984274	1.863138549
11	IDSR	9.72206E+11	44608000000	1989163003	575	1.14377E+12	9.72206E+11	2.130584184
12	INAF	8.11625E+11	5.10844E+11	3096875000	230	7.12281E+11	8.11625E+11	1.248189553
13	KOPI	1.4871E+11	1.26092E+11	560000000	300	1.68E+11	1.4871E+11	1.281812002
14	DOID	396300000000	31608000000	205770930	100	20577093000	396300000000	0.721652612
15	KAEF	1.18816E+12	7.3399E+11	5554000000	210	1.16634E+12	1.18816E+12	1.363883153
16	BTON	32924986765	19863765777	180000000	315	56700000000	32924986765	2.118792681
17	ARNA	2.21095E+11	67004427316	548851000	140	76839140000	2.21095E+11	1.044481756
18	RYAN	69946258966	61954078849	550000000	580	3.19E+11	69946258966	4.67490592
19	CLPI	48901327889	39231496201	304700000	410	1.24927E+11	48901327889	2.752416703
20	WAPO	91676813940	73266295723	520000000	505	2.626E+11	91676813940	3.065229976
21	LAPD	32870000000	22641000000	215000000	625	1.34375E+11	32870000000	4.399269851
22	PYFA	76667624097	60523949433	520000000	200	1.04E+11	76667624097	1.567071839
23	META	20480674730	19081675980	435000000	235	1.02225E+11	20480674730	5.059598871
24	PLAS	47640000000	36205000000	250000000	95	23750000000	47640000000	0.738560034
25	INDX	34961546836	33163616605	1226650000	115	1.41065E+11	34961546836	4.086280304
26	AIMS	20070937167	16111789899	110000000	730	803000000000	20070937167	4.198067413
27	IATG	1.26818E+11	99740279046	800000000	440	3.52E+11	1.26818E+11	2.989150289
28	SUGI	22064117090	43658923046	400000000	200	800000000000	22064117090	2.647066901
29	FORU	2.20794E+11	1.94118E+11	455000000	220	1.001E+11	2.20794E+11	0.574182546
30	FPNI	2.40295E+11	1.73566E+11	410200000	495	2.03049E+11	2.40295E+11	1.122693866
31	FISH	1.15557E+11	54931711798	480000000	160	768000000000	1.15557E+11	1.18924219
32	SCMA	1.8274E+12	1.15889E+12	1875000000	575	1.07813E+12	1.8274E+12	0.955802184
33	IIKP	59670076389	45445132297	160000000	670	1.072E+11	59670076389	2.03493864
34	ARTI	3.06243E+11	1.24315E+11	196000000	675	1.323E+11	3.06243E+11	1.026074707
35	SQMA	9.11418E+13	7.53958E+13	301200000	135	40662000000	9.11418E+13	0.173210117

Lampiran 6
Leverage

NO	Nama perusahaan	Total Hutang	Total aset	Leverage
1	APLI	67299868251	2.20377E+11	0.305384644
2	ACAP	17492420460	1.26758E+11	0.137998477
3	ALFA	3.02236E+11	5.68625E+11	0.531520774
4	TBLA	5.26928E+11	9.35029E+11	0.563541879
5	FMII	46683815383	2.50405E+11	0.186432937
6	RIMO	51847494760	1.75655E+11	0.295166417
7	SMPL	93498148078	2.04513E+11	0.457175292
8	SIMM	71409810189	2.08206E+11	0.34297746
9	DSFI	57565530270	1.88559E+11	0.305291497
10	DNET	4561612354	31581984274	0.144437168
11	IDSR	4.94471E+11	9.72206E+11	0.508607229
12	INAF	2.9419E+11	8.11625E+11	0.362469932
13	KOPI	22618625488	1.4871E+11	0.152098598
14	DOID	8022000000	39630000000	0.202422407
15	KAEF	4.54167E+11	1.18816E+12	0.382244986
16	BTON	13061220988	32924986765	0.396696317
17	ARNA	1.30483E+11	2.21095E+11	0.590166814
18	RYAN	7992180117	69946258966	0.114261724
19	CLPI	9669831688	48901327889	0.1977417
20	WAPO	18169455552	91676813940	0.198190303
21	LAPD	10229000000	32870000000	0.311195619
22	PYFA	16143674664	76667624097	0.21056704
23	META	1398630659	20480674730	0.068290263
24	PLAS	11435000000	47640000000	0.240029387
25	INDX	1663868788	34961546836	0.047591395
26	AIMS	3959147268	20070937167	0.197257718
27	IATG	18806160652	1.26818E+11	0.148292719
28	SUGI	14351238805	22064117090	0.650433405
29	FORU	26675947699	2.20794E+11	0.120818372
30	FPNI	66728170784	2.40295E+11	0.277693282
31	FISH	60625438731	1.15557E+11	0.524635978
32	SCMA	6.68506E+11	1.8274E+12	0.365823975
33	IIKP	14224944091	59670076389	0.238393261
34	ARTI	1.81928E+11	3.06243E+11	0.594064461
35	SQMA	3.24967E+13	9.11418E+13	0.356551086

Lampiran 7
Persentase Saham

NO	Nama perusahaan	Jmlh shm yg ditawarkan kpd masyarakat	Jml shm sth penawaran umum	Persentase Saham
1	APLI	60000000	260000000	23.07692308
2	ACAP	47000000	134000000	35.07462687
3	ALFA	100000000	468000000	21.36752137
4	TBLA	140385000	340385000	41.24300425
5	FMII	66000000	320000000	20.625
6	RIMO	100000000	340000000	29.41176471
7	SMPL	42000000	167000000	25.1497006
8	SIMM	60000000	200000000	30
9	DSFI	50000000	175000000	28.57142857
10	DNET	64000000	184000000	34.7826087
11	IDSR	298734500	1989163003	15.01810056
12	INAF	596875000	3096875000	19.27346115
13	KOPI	60000000	560000000	10.71428571
14	DOID	72020000	205770930	35.0000848
15	KAEF	500000000	5554000000	9.002520706
16	BTON	65000000	180000000	36.11111111
17	ARNA	125000000	548851000	22.77485146
18	RYAN	150000000	550000000	27.27272727
19	CLPI	50000000	304700000	16.4095832
20	WAPO	250000000	520000000	48.07692308
21	LAPD	60000000	215000000	27.90697674
22	PYFA	120000000	520000000	23.07692308
23	META	60000000	435000000	13.79310345
24	PLAS	100000000	250000000	40
25	INDX	120000000	1226650000	9.782741613
26	AIMS	40000000	110000000	36.36363636
27	IATG	200000000	800000000	25
28	SUGI	100000000	400000000	25
29	FORU	205000000	455000000	45.05494505
30	FPNI	67000000	410200000	16.33349586
31	FISH	80000000	480000000	16.66666667
32	SCMA	375000000	1875000000	20
33	IIKP	60000000	160000000	37.5
34	ARTI	95000000	196000000	48.46938776
35	SQMA	120000000	301200000	39.84063745

Lampiran 8
Perhitungan DA

NO	Nama perusahaan	Tahun	Net Income	Cash Flow From Operation	Total Asset t-1	Total accrual	NDA	DA
1	APLI	2000	5517000000	9707773295	1.75151E+11	-0.02392663	-0.002938643	-0.020987987
2	ACAP	2000	11631000000	-2534228113	45698000000	0.309974793	-0.002938643	0.312913437
3	ALFA	2000	21759000000	90467489022	4.02555E+11	-0.170681	-0.002938643	-0.167742354
4	TBLA	2000	17480000000	54012528000	7.29667E+11	-0.07162792	-0.002938643	-0.068689275
5	FMII	2000	21430000000	-21483027249	1.76188E+11	0.243563848	-0.002938643	0.246502491
6	RIMO	2000	11322000000	7382946844	74313000000	0.053006246	-0.002938643	0.055944889
7	SMPL	2000	14957000000	32337990367	1.36441E+11	-0.12738832	-0.002938643	-0.124449681
8	SIMM	2000	15750000000	5694882696	1.18164E+11	0.085094591	-0.002938643	0.088033235
9	DSFI	2000	19467000000	-181138356	1.1487E+11	0.171046734	-0.002938643	0.173985377
10	DNET	2000	-7350000000	-1764951971	73900000000	0.139371038	-0.002938643	0.142309681
11	IDSR	2001	3.23604E+11	37734267198	6.4707E+11	0.441791047	-0.013300243	0.45509129
12	INAF	2001	1.22542E+11	-80705504773	5.38173E+11	0.377662025	-0.013300243	0.390962268
13	KOPI	2001	-10300000000	-2007300291	1.42676E+11	-0.0581226	-0.013300243	-0.044822354
14	DOID	2001	27630000000	2165455680	280750000000	0.021283858	-0.013300243	0.034584101
15	KAEF	2001	1.32263E+11	58227435050	9.64463E+11	0.07676351	-0.013300243	0.090063753
16	BTON	2001	12350000000	4142235484	254880000000	-0.11406291	-0.013300243	-0.100762668
17	ARNA	2001	111970000000	14765924328	1.77419E+11	-0.0201158	-0.013300243	-0.006815552
18	RYAN	2001	58320000000	-3490931762	456050000000	0.204427843	-0.013300243	0.217728086
19	CLPI	2001	97540000000	9940303732	194730000000	-0.00956728	-0.013300243	0.003732959
20	WAPO	2001	58430000000	-8127079199	611480000000	0.228463387	-0.013300243	0.24176363
21	LAPD	2001	113600000000	3396125795	1051600000000	-0.21492257	-0.013300243	-0.201622332
22	PYFA	2001	469400000000	3841476549	6608400000000	0.012900603	-0.013300243	0.026200846
23	META	2001	-607100000000	-59374494	2123700000000	-0.2830732	-0.013300243	-0.269772955
24	PLAS	2001	263200000000	3039316496	2231300000000	-0.01825467	-0.013300243	-0.004954429
25	INDX	2001	-385800000000	-6011823031	3496200000000	0.061604686	-0.013300243	0.074904929
26	AIMS	2001	482000000000	439333199	13344000000000	0.003197452	-0.013300243	0.016497695
27	IATG	2001	237400000000	10435690483	7811500000000	-0.10320285	-0.013300243	-0.089902605
28	SUGI	2002	1107000000000	-7461815352	5346700000000	0.160263627	0.018815853	0.141447774
29	FORU	2002	3186000000000	-36538127005	45727000000000	0.868723664	0.018815853	0.849907811
30	FPNI	2002	2884400000000	46129930990	2.30962E+11	-0.07484318	0.018815853	-0.093659035
31	FISH	2002	4133000000000	-2368912104	67348000000000	0.096542022	0.018815853	0.077726169
32	SCMA	2002	1.80784E+11	1.2187E+11	1.51924E+12	0.038778358	0.018815853	0.019962505
33	IIKP	2002	11190000000000	3482291685	277330000000000	-0.08521587	0.018815853	-0.104031722
34	ARTI	2003	54500000000000	-35842630421	999520000000000	0.364051049	-0.032127119	0.396178168
35	SQMA	2004	7.2283E+11	-26029460160	9.27304E+12	0.08075663	-0.027683662	0.108440292

Lampiran 9

Total Accruals Perusahaan non IPO

NO	Nama perusahaan	Tahun	Net Income	Cash Flow From Operation	Total Asset t-1	Total accrual
1	Ades Alfindo putra setia	2000	99791000000	14398708355	2.50455E+11	0.34094864
2	Sari Husada	2000	1.31411E+11	80889000000	3.88983E+11	0.129882283
3	Cipendawa agro industri	2000	-14686000000	4137809972	81785000000	-0.23016213
4	Barito Pacific Timber	2000	-1.02434E+12	-47130820824	5.79066E+12	-0.16875515
5	Bayer Indonesia	2000	52771000000	22628254082	2.9567E+11	0.101947258
6	Suba Indah	2000	-3933000000	-482697706	71007000000	-0.04859102
7	Bakri sumatra Platations	2000	-1.9365E+11	27394508000	9.08988E+11	-0.24317649
8	Fajar surya wisesa	2000	-1.30137E+11	77114468717	3.25674E+12	-0.06363779
9	Hanson industri utama	2000	-2.08313E+11	-16333169424	7.49124E+11	-0.25627243
10	Alumindo Light Metal Industry*	2000	2901000000	-12976737390	8.79685E+11	0.018049344
11	Aneka Kimia Raya	2001	1.13988E+12	1.7577E+11	1.04527E+12	0.922348914
12	Indomobil sukses Internasional	2001	-52381000000	-54420930141	3.53114E+12	0.000577698
13	Matahari Putra Prima	2001	1.01295E+11	2.92796E+11	2.94552E+12	-0.06501426
14	Semen Gresik	2001	3.17467E+11	7.8271E+11	7.50282E+12	-0.06200902
15	Unggul Indah Cahaya	2001	92149000000	1.12955E+11	2.04858E+12	-0.0101563
16	Sumalindo Lestari Jaya	2001	-3.5201E+11	50858198714	1.84376E+12	-0.21850372
17	Suparna	2001	-1.68571E+11	1.59434E+11	9.43882E+11	-0.34750648
18	Mitra Rajasa	2001	1601000000	19592661799	1.14656E+11	-0.15691862
19	Bahtera Admima Samudra	2001	34383000000	40911012000	4.90819E+11	-0.01330024
20	Budi Acid Jaya*	2001	5977000000	51126000000	1.00299E+12	-0.04501427
21	Indospring	2002	30894000000	-1931900474	2.77596E+11	0.118250625
22	Kalbe Farma	2002	2.66933E+11	3.99128E+11	1.87732E+12	-0.07041686
23	Gajah Tunggal	2002	3.80829E+12	5.59239E+11	1.51308E+13	0.214730216
24	Astra Internasional	2002	3.63661E+12	4.20184E+12	2.65735E+13	-0.02127044
25	Kedawung Setia Industrial	2002	-3255000000	22702740016	4.1065E+11	-0.06321135
26	Delta Jakarta	2002	44839000000	2.85918E+11	3.46404E+11	-0.69594764
27	Komatsu Indonesia	2002	37043000000	37753517021	6.19645E+11	-0.00114665
28	Surya Dumai Indonesia	2002	-3.28398E+11	34431998595	1.45199E+12	-0.24988481
29	Tambang Timah	2002	36775000000	-64403000000	1.92193E+12	0.052643929
30	Sekar Laut*	2002	42134000000	-3347737338	1.27503E+11	0.356711115
31	Davomas mandiri	2003	92016000000	1.32804E+11	7.91797E+11	-0.05151346
32	Mayora Indonesia	2003	83965000000	1.28374E+11	1.33238E+12	-0.03333047
33	Smart Tbk	2003	69681000000	1.84378E+11	3.57009E+12	-0.03212712
34	Indofood	2003	6.03481E+11	1.55725E+12	1.52515E+13	-0.062536

35	Mustika Ratu	2003	10766000000	15213578028	2.91549E+11	-0.01525499
36	Selamat Sempurna	2003	47898000000	58279424755	5.83627E+11	-0.01778777
37	Steady Save	2003	30390000000	6992249223	2.75037E+11	-0.01437352
38	Zebra nusantara	2003	12460000000	12462451323	82004000000	-0.13677932
39	Aneka Tambang	2003	2.26551E+11	4.81183E+11	2.52503E+12	-0.10084336
40	Lautan Luas*	2003	76470000000	-27764000000	9.02286E+11	0.039245871
41	Ricky Putra Globalindo	2004	27310000000	5589267025	2.63827E+11	0.082329454
42	Pabrik Kertas Tjiwi kimia	2004	1.73136E+12	8.81882E+11	1.78299E+14	0.004764314
43	Multi Polar Corporation	2004	23127000000	3.74412E+11	1.56926E+12	-0.2238542
44	Apac Citra Centertex	2004	-91944000000	48510810996	2.59256E+12	-0.05417619
45	Indorama Synthetics	2004	45012000000	2.34606E+11	4.53017E+12	-0.04185143
46	Ramayana Lestari Santosa	2004	3.11752E+11	3.81301E+11	2.51228E+12	-0.02768366
47	Indofood	2004	3.78056E+11	1.83879E+12	1.53089E+13	-0.09541785
48	Argo Pantes	2004	-2.33324E+11	-91696239000	2.12597E+12	-0.06661795
49	Unilever Indonesia	2004	1.40345E+12	1.41587E+12	3.41628E+12	-0.00363671
50	Unggul Indah Cahaya	2004	1.63703E+11	-39299106110	2.25658E+12	0.089960115

LAMPIRAN 10

Regression

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Per shm, Lev, Dir, FCF, IOS, Rep ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: DA

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455(a)	.207	.037	.21196985

a Predictors: (Constant), Pers, Lev, Dir, FCF, IOS, Rep

b Dependent Variable: DA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.329	6	.055	1.219	.326 ^a
	Residual	1.258	28	.045		
	Total	1.587	34			

a. Predictors: (Constant), Per shm, Lev, Dir, FCF, IOS, Rep

b. Dependent Variable: DA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.206	.202		1.022	.316
	Rep	-.016	.090	-.037	-.177	.861
	Dir	-.106	.127	-.158	-.833	.412
	FCF	-3.2E-013	.000	-.149	-.752	.458
	IOS	-.047	.034	-.273	-1.406	.171
	Lev	-.135	.250	-.103	-.542	.592
	Per shm	.005	.004	.229	1.271	.214

a. Dependent Variable: DA

Residuals Statistics^a

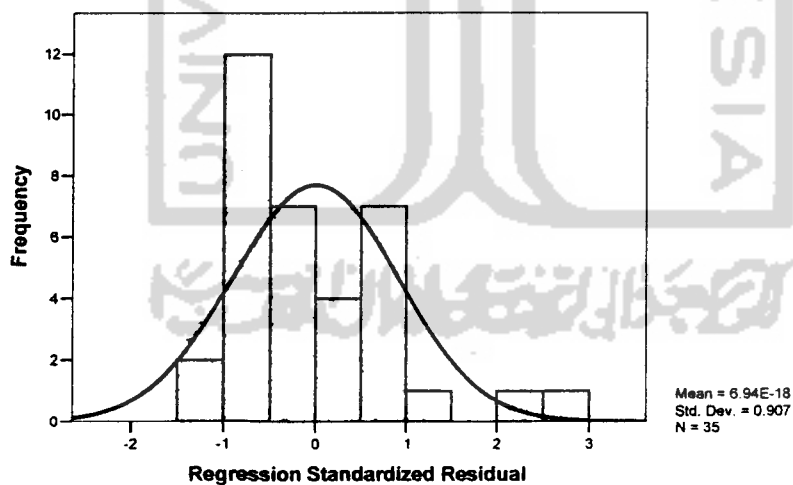
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.0869191	.2723169	.0819048	.09830158	35
Std. Predicted Value	-1.717	1.937	.000	1.000	35
Standard Error of Predicted Value	.060	.187	.091	.025	35
Adjusted Predicted Value	-.4566928	.2817597	.0672255	.13525340	35
Residual	-.240423	.57759094	.00000000	.19235950	35
Std. Residual	-1.134	2.725	.000	.907	35
Stud. Residual	-1.185	3.093	.025	1.021	35
Deleted Residual	-.262532	.74434090	.01467936	.25073570	35
Stud. Deleted Residual	-1.194	3.744	.055	1.107	35
Mahal. Distance	1.776	25.405	5.829	4.299	35
Cook's Distance	.000	.560	.050	.113	35
Centered Leverage Value	.052	.747	.171	.126	35

a. Dependent Variable: DA

Charts

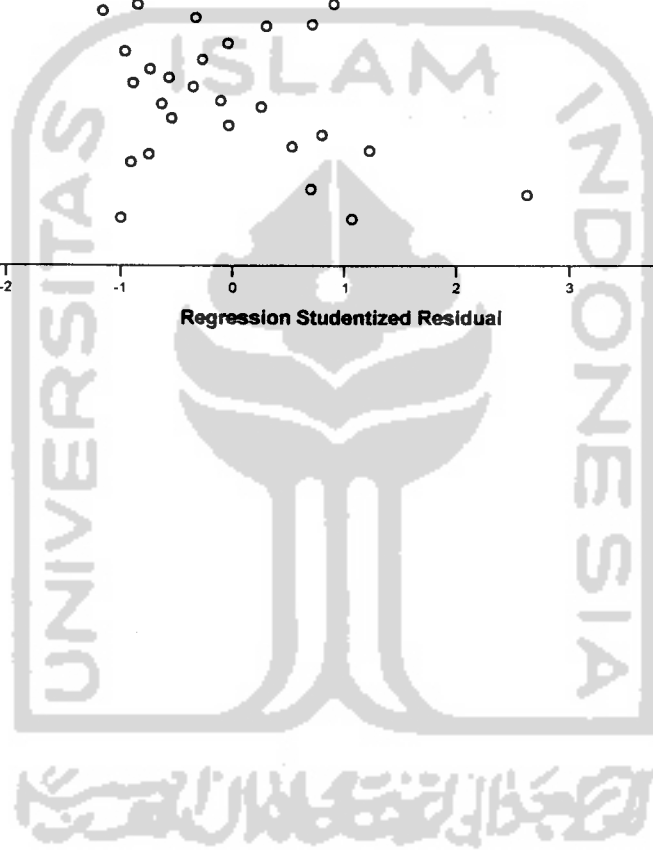
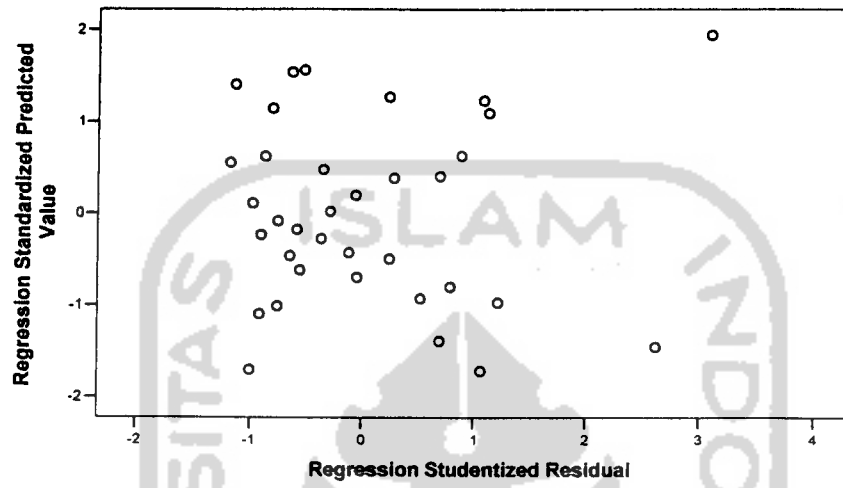
Histogram

Dependent Variable: DA



Scatterplot

Dependent Variable: DA



Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Per shm, Lev, Dir, FCF, IOS, Rep		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: DA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.455 ^a	.207	.037	.21196985	2.151

a. Predictors: (Constant), Pers, Lev, Dir, FCF, IOS, Rep

b. Dependent Variable: DA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.329	6	.055	1.219	.326 ^a
	Residual	1.258	28	.045		
	Total	1.587	34			

a. Predictors: (Constant), Per shm, Lev, Dir, FCF, IOS, Rep

b. Dependent Variable: DA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.206	.202		1.022	.316		
	Rep	-.016	.090	-.037	-.177	.861	.640	1.563
	Dir	-.106	.127	-.158	-.833	.412	.782	1.279
	FCF	-3.2E-013	.000	-.149	-.752	.458	.718	1.393
	IOS	-.047	.034	-.273	-1.406	.171	.753	1.329
	Lev	-.135	.250	-.103	-.542	.592	.790	1.266
	Per shm	.005	.004	.229	1.271	.214	.872	1.147

a. Dependent Variable: DA

Collinearity Diagnostics

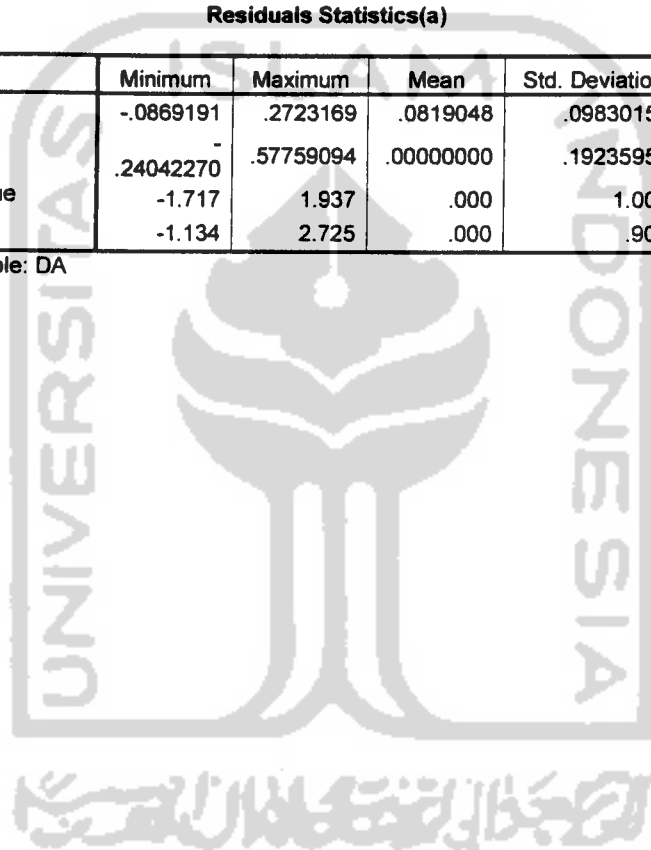
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions						
				(Constant)	Rep	Dir	FCF	IOS	Lev	Per shm
1	1	5.116	1.000	.00	.01	.00	.01	.01	.01	.00
	2	.941	2.332	.00	.04	.00	.44	.03	.00	.01
	3	.419	3.496	.00	.28	.01	.35	.11	.03	.00
	4	.280	4.274	.00	.30	.01	.02	.29	.10	.05
	5	.138	6.095	.00	.06	.01	.02	.10	.68	.29
	6	.082	7.881	.00	.06	.66	.14	.21	.05	.35
	7	.025	14.349	1.00	.25	.30	.03	.26	.13	.29

a. Dependent Variable: DA

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.0869191	.2723169	.0819048	.09830158	35
Residual	-.24042270	.57759094	.00000000	.19235950	35
Std. Predicted Value	-1.717	1.937	.000	1.000	35
Std. Residual	-1.134	2.725	.000	.907	35

a. Dependent Variable: DA



Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ML	35	-.26977	.84991	.0819048	.21602171
REP	35	0	1	.54	.505
DIR	35	0	1	.89	.323
FCF	35	-5.9E+10	5.2E+11	4.2E+10	1.008E+11
IOS	35	.17321	5.05960	1.9188874	1.24846088
LEV	35	.04759	.65043	.3064704	.16381221
PERS	35	9.00252	48.46939	27.24985	10.88981142
Valid N (listwise)	35				

